

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan potensi pariwisata, baik dari segi alam, budaya, sejarah, maupun keunikan lokal tiap daerah. Berdasarkan data dari *The World Travel and Tourism Council* (WTTC), Indonesia menempati posisi kesembilan sebagai negara dengan pertumbuhan sektor pariwisata tertinggi di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain sebagai sumber devisa negara yang saat ini menempati posisi keempat terbesar setelah sektor kelapa sawit, minyak dan gas bumi, serta pertambangan, pariwisata juga menjadi sarana pelestarian budaya dan identitas nasional yang memiliki daya saing global.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki kontribusi signifikan dalam sektor pariwisata nasional. Provinsi ini termasuk dalam sebelas besar provinsi di Indonesia yang paling sering dikunjungi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, perkembangan sektor pariwisata di Sulawesi Selatan masih menghadapi tantangan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan, jumlah wisatawan mancanegara yang masuk melalui pintu Makassar pada November 2022 justru mengalami penurunan sebesar 41,36% dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan destinasi dan fasilitas pariwisata yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan wisatawan masa kini.

Salah satu daerah unggulan di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Kabupaten Toraja Utara. Kawasan ini dikenal dengan keunikan budaya dan keindahan alamnya yang luar biasa, menjadikannya sebagai salah satu destinasi prioritas dalam peta pariwisata nasional. Toraja Utara memiliki warisan budaya yang sangat kaya, seperti sistem kepercayaan *Aluk To Dolo*, upacara adat *Rambu Solo'* dan *Rambu Tuka'*, serta rumah adat khas Tongkonan. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi identitas masyarakat Toraja, tetapi juga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya otentik.

Secara geografis, Toraja Utara terletak di dataran tinggi Sulawesi Selatan, dengan bentang alam yang didominasi oleh perbukitan dan pegunungan. Salah satu destinasi paling terkenal di wilayah ini adalah Lolai, yang populer dengan sebutan "Negeri di Atas Awan". Lolai menawarkan fenomena alam yang langka, di mana wisatawan dapat melihat hamparan awan dari ketinggian seolah-olah berada di atas langit. Pemandangan sunrise yang muncul di balik gumpalan awan menciptakan lanskap luar biasa yang memikat mata dan hati setiap pengunjung. Keindahan alami ini merupakan kekuatan utama yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata kelas dunia.

Dalam perjalanan menuju Lolai, wisatawan sebenarnya dapat menikmati sejumlah objek wisata yang menarik, menjadikan kawasan ini sebagai bagian dari *tourism corridor* yang potensial. Beberapa destinasi yang dapat dikunjungi antara lain Kete Kesu, sebuah desa adat yang terkenal dengan rumah Tongkonan, lumbung padi tradisional, dan situs

pemakaman tebing yang unik. Selanjutnya, wisatawan juga bisa singgah di Lemo dan Londa yang menyajikan kuburan batu khas Toraja yang dipahat di tebing curam, serta Patung Yesus Buntu Burake yang merupakan salah satu patung Yesus tertinggi di dunia dan menawarkan pemandangan spektakuler dari puncak bukit. Keberadaan jalur wisata ini membuka peluang besar untuk pengembangan fasilitas penunjang, seperti resort tematik yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap, tetapi juga sebagai pusat eksplorasi budaya dan alam.

Namun, meskipun memiliki daya tarik luar biasa, kondisi eksisting Lolai saat ini masih jauh dari kata optimal. Minimnya fasilitas penginapan yang memadai menjadi kendala utama dalam pengembangan wisata jangka panjang. Sebagian besar penginapan yang tersedia belum memenuhi standar kenyamanan wisatawan modern, dan banyak di antaranya kurang terawat, baik dari sisi fisik bangunan maupun pelayanan. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat kepuasan pengunjung serta terbatasnya durasi tinggal wisatawan di kawasan tersebut, yang berimplikasi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang belum maksimal.

Untuk mengoptimalkan potensi ini, dibutuhkan pembangunan fasilitas wisata yang mampu memberikan pengalaman menyeluruh, bukan hanya sebagai tempat menginap tetapi juga sebagai ruang eksplorasi budaya dan alam. Salah satu bentuk fasilitas yang dapat menjawab kebutuhan tersebut adalah *Highland Park Resort*, yaitu kawasan penginapan terpadu yang menawarkan kombinasi antara relaksasi, edukasi, dan rekreasi dengan pendekatan desain yang menghormati nilai lokal. *Highland Park Resort* diharapkan dapat menjadi titik temu antara keindahan alam Toraja dan kekayaan budayanya, yang mampu memperpanjang masa tinggal wisatawan serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Untuk memperkuat identitas lokal, konsep perancangan yang digunakan adalah *Extending Tradition*. Pendekatan ini bertujuan untuk memperluas keberlanjutan nilai-nilai arsitektur dan budaya tradisional ke dalam desain kontemporer. Dengan mengadaptasi elemen-elemen khas arsitektur Toraja seperti bentuk atap Tongkonan, struktur kayu, ukiran khas Toraja, *resort* ini tidak hanya menjadi bangunan tempat tinggal sementara, tetapi juga menjadi artefak budaya yang hidup. Konsep ini juga menjadi jembatan yang menghubungkan masa lalu dan masa kini, serta membuka ruang pembelajaran bagi masyarakat lokal dan wisatawan mengenai nilai-nilai kearifan lokal.

Lebih dari sekadar gaya visual, pendekatan *Extending Tradition* juga berfungsi sebagai strategi pelestarian budaya dalam era modern. *Resort* yang dirancang dengan pendekatan ini mampu mengangkat kembali nilai-nilai lokal yang mulai terpinggirkan, sekaligus menawarkan pengalaman budaya yang otentik dan mendalam bagi para pengunjung. Hal ini menjadi bentuk kontribusi arsitektur terhadap penguatan identitas lokal dan pembangunan berkelanjutan di bidang pariwisata.

Aspek penting lain yang menjadi pertimbangan utama dalam perancangan *resort* ini adalah pemanfaatan kontur alami lahan. Kawasan perbukitan seperti Lolai memiliki kontur yang bervariasi dan tajam. Alih-alih diratakan, kontur tersebut justru akan dioptimalkan melalui tata letak bangunan yang mengikuti alur tanah secara terasering. Strategi ini memungkinkan setiap unit penginapan memiliki orientasi yang sama, yaitu menghadap ke arah timur untuk menyaksikan *sunrise* yang muncul dari balik gugusan awan. Pengalaman visual ini adalah salah satu kekuatan utama yang tidak boleh

dilewatkan dalam proses perancangan *resort*. Dengan penataan yang cermat, seluruh penghuni *resort* akan mendapatkan akses visual ke lanskap alam ikonik Toraja, tanpa saling menghalangi satu sama lain.

Pendekatan desain dengan memanfaatkan kontur alami tapak ini juga mendukung terciptanya ruang-ruang yang nyaman dan personal, di mana privasi antar unit tetap terjaga, ventilasi dan pencahayaan alami dapat dimaksimalkan, serta keterhubungan visual dengan alam tetap terpelihara. Hal ini tidak hanya memperkuat fungsi rekreasi dari *resort* tersebut, tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung secara emosional dan spiritual.

Berangkat dari potensi kawasan, urgensi pelestarian budaya, kebutuhan pengembangan destinasi pariwisata, serta pentingnya pendekatan arsitektur yang kontekstual dan menyatu dengan alam, maka penulis mengajukan tugas akhir dengan judul **"Highland Park Resort dengan Konsep *Extending Tradition* di Negeri Atas Awan Toraja"** yang berlokasi di Kabupaten Toraja Utara. Perancangan ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan arsitektur pariwisata berbasis budaya dan alam, yang tidak hanya mendukung pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, tetapi juga menjaga dan menghidupkan kembali warisan budaya Toraja sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Non Arsitektural

- a. Bagaimana merancang *Highland Park Resort* yang mampu menjadi fasilitas pendukung untuk meningkatkan pariwisata di Toraja?
- b. Bagaimana hasil rancangan *Highland Park Resort* dapat membuka lapangan kerja yang baru bagi Masyarakat setempat?

1.2.2 Arsitektural

- a. Bagaimana menyusun konsep desain "*Highland Park Resort* dengan Konsep *Extending Tradition* di Negeri Atas Awan Toraja"?
- b. Bagaimana merancang desain "*Highland Park Resort* dengan Konsep *Extending Tradition* di Negeri Atas Awan Toraja" sesuai dengan konsep?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

- a. Salah satu tujuan utama dari pendekatan *Extending Tradition* ini adalah untuk membuat desain Arsitektur yang tidak melupakan elemen-elemen tradisi lokal namun disesuaikan dengan arsitektur yang berkembang di masa kini.

- b. *Highland Park Resort* dengan konsep *Extending Tradition* ini diharapkan menjadi tambahan kajian ilmu dan referensi desain yang berhubungan dengan perancangan permukiman terkhusus bagi perencana yang ingin mendesain *resort* di daerah wisata dengan kontur yang cukup ekstrim.
- c. *Highland Park resort* ini juga bisa berfungsi sebagai sumber pekerjaan dan pendapatan bagi komunitas lokal. Ini dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan mendukung ekonomi lokal.
- d. *Highland Park resort* ini juga diharapkan bisa menjadi fasilitas untuk mendukung pengembangan wisata di daerah tersebut.

1.3.2 Sasaran

- a. Non-Arsitektural
 - 1) Menjelaskan definisi *Highland Park Resort* dengan Konsep *Extending Tradition* di Negeri Atas Awan Toraja.
 - 2) Mengidentifikasi informasi yang terkait dengan aktivitas pengunjung dan menerapkan konsep *Extending traditon* pada rancangan.
- b. Arsitektural
 - 1) Mengadakan studi tentang tata fisik makro meliputi :
 - a) Penentuan lokasi
 - b) Penentuan tapak
 - c) Penentuan fasilitas
 - d) Pola tata lingkungan
 - e) Bentuk dan tapak
 - 2) Mengadakan studi tentang tata fisik mikro meliputi :
 - a) Pengelompokkan tata ruang
 - b) Kebutuhan dan besaran ruang
 - c) Pola organisasi ruang
 - d) Gubahan bentuk
 - e) Sistem Utilitas
 - f) Sistem struktur, konstruksi dan bahan
 - g) Sistem keamanan dan pemeliharaan bangunan

1.4. Manfaat Penulisan

- a. **Pelestarian Identitas Budaya:** Toraja memiliki tradisi arsitektur yang kuat, seperti rumah adat Tongkonan, yang memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi bentuk maupun fungsinya. Dengan mengadopsi konsep *Extending Tradition*, arsitektur baru bisa mempertahankan elemen-elemen budaya yang penting, seperti struktur, ornamen, dan tata ruang tradisional, yang kemudian dikembangkan dengan pendekatan modern. Ini akan menjaga agar identitas budaya Toraja tetap hidup meskipun dalam perkembangan zaman.

- b. **Menghormati Kearifan Lokal:** Negeri Atas Awan Toraja dikenal dengan keindahan alamnya dan cara masyarakatnya yang hidup dekat dengan alam. Dengan menggunakan konsep *Extending Tradition*, perancangan arsitektur dapat berfokus pada keberlanjutan dan keselarasan dengan alam. Misalnya, penggunaan bahan-bahan lokal seperti bambu, kayu, dan batu, serta desain yang memperhatikan iklim setempat, seperti ventilasi alami dan pencahayaan yang memadai.
- c. **Mengintegrasikan Modernitas dengan Tradisi:** *Extending Tradition* memungkinkan penggabungan elemen-elemen modern yang dapat meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitas bangunan tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional. Dengan memanfaatkan teknologi bangunan modern namun tetap mempertahankan estetika tradisional, masyarakat Toraja dapat merasakan manfaat dari kemajuan tanpa kehilangan akar budaya mereka.
- d. **Daya Tarik Pariwisata:** Toraja adalah tujuan wisata yang menarik, terkenal dengan budaya, adat, dan pemandangan alamnya yang luar biasa. Arsitektur yang menggunakan *Extending Tradition* dapat menambah daya tarik pariwisata, memberikan pengalaman unik kepada pengunjung yang tertarik dengan kebudayaan lokal, serta memberikan kesempatan bagi pelestarian warisan budaya.
- e. **Keterlibatan Komunitas Lokal:** Proses perancangan dengan pendekatan *Extending Tradition* dapat melibatkan masyarakat lokal dalam pembangunan dan pelestarian bangunan mereka. Ini tidak hanya memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan dan budaya mereka, tetapi juga membuka peluang untuk keterampilan tradisional dan pekerjaan lokal yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.
- f. **Fleksibilitas dan Adaptasi:** Menggunakan konsep *Extending Tradition* memungkinkan perancangan bangunan yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan tantangan masa depan. Arsitektur yang berbasis pada tradisi memungkinkan ruang yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan zaman, tetapi tetap menghormati prinsip-prinsip dasar budaya yang ada.

Secara keseluruhan, konsep *Extending Tradition* pada perancangan *Highland Park Resort* di Negeri Atas Awan Toraja membantu menciptakan arsitektur yang tidak hanya menghormati nilai-nilai budaya lokal tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan masa depan, memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan sektor pariwisata.

1.5. Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan

1.5.1 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk mempersempit ruang masalah yang didapatkan dari berbagai sumber dan analisa. Batasan masalah akan dibatasi pada perancangan fisik *Highland Park Resort* dengan Konsep *Extending Tradition* di Negeri Atas Awan Toraja.

1.5.2 Lingkup Pembahasan

Dalam perancangan *Highland Park Resort* dengan pendekatan *Extending Tradition* di Negeri atas Awan Toraja, ada beberapa ruang lingkup pembahasan yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan desain tersebut sesuai dengan konteks lokal, budaya, dan alam sekitar. Berikut adalah beberapa ruang lingkup pembahasan yang harus diperhatikan:

- a. Desain harus Melibatkan elemen-elemen budaya Toraja dalam desain tanpa merusak nilai-nilai tradisionalnya.. Ini bisa mencakup elemen-elemen budaya Toraja seperti rumah adat Tongkonan, ukiran khas, serta prinsip arsitektur yang berhubungan dengan alam.
- b. Desain menggunakan bahan-bahan lokal seperti kayu, batu, dan anyaman bambu yang sering digunakan dalam konstruksi tradisional Toraja akan memberikan rasa otentik dan berkelanjutan.
- c. Penggunaan elemen arsitektur tradisional seperti Tongkonan, yang berbentuk rumah panggung dengan atap melengkung dan ornamen khas, bisa menjadi inspirasi utama dalam desain. Struktur bangunan dan pengaturan ruang harus mengintegrasikan elemen budaya lokal.
- d. Desain harus menghormati dan memanfaatkan topografi alam Toraja yang pegunungan, dengan fokus pada penyediaan pemandangan alam yang indah dan kenyamanan. Misalnya, ruang terbuka yang menghadap lembah atau pegunungan yang tepat berada di atas awan.
- e. Mendesain ruang yang memungkinkan interaksi antara pengunjung dan budaya Toraja, seperti area untuk pertunjukan seni, pameran kerajinan lokal, atau pengalaman kuliner tradisional.
- f. Perancangan desain interior yang mengutamakan kenyamanan modern namun tetap mengusung tema tradisional, seperti furnitur berbahan lokal atau penggunaan elemen dekoratif khas Toraja.
- g. Pemberdayaan masyarakat lokal, dalam operasional, baik dalam hal pembangunan (seperti tenaga kerja terampil dari komunitas lokal) maupun dalam pengelolaan kegiatan wisata, agar ada transfer pengetahuan budaya dan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat setempat. Serta dukungan kepada produsen lokal dan usaha kecil untuk memasok barang dan jasa ke *resort*.

1.6. Tinjauan Umum

1.6.1 Pengertian Judul

***Highland Park Resort* dengan Konsep *Extending Tradition* di Negeri Atas Awan Toraja**, berikut merupakan penjelasan dari judul tersebut:

a. *Highland Park Resort*

1. *Resort* adalah hotel yang berada di daerah rekreasi/peristirahatan atau daerah pariwisata, biasanya pengunjung datang untuk tujuan

menginap/beristirahat sehingga hanya digunakan pada waktu-waktu tertentu seperti hari libur/ akhir pekan (Khodiyat, 1996).

2. *Resort* adalah jasa pariwisata yang memenuhi 5 jenis pelayanan yang biasa disebut dengan kriteria *resort*. Kriteria *resort* tersebut adalah akomodasi, fasilitas rekreasi, outlet penjualan, hiburan, pelayanan makanan dan minum (Shannessy, 2001).
3. *Resort* adalah sebuah kawasan yang terencana tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi (Chuck Y. Gee, 1988)
4. *Resort* merupakan hotel yang lokasinya berada didaerah pegunungan, ditepi aliran sungai, ditepi pantai dan ditepi danau (Murdhanti, 2011).
5. Menurut Terence Du Gay dalam bukunya "Production of Culture/Cultures of Production" (1997), *Resort* adalah produk budaya yang menciptakan pengalaman bagi para wisatawan, termasuk pengalaman rekreasi, hiburan, makanan, dan sebagainya. *Resort* merupakan bagian dari industri pariwisata.
6. Menurut The International Encyclopedia of Hospitality Management (2010), *Resort* adalah akomodasi yang menawarkan lebih dari sekedar tempat tidur, dengan fasilitas dan aktivitas yang dirancang untuk memberikan pengalaman liburan yang lengkap kepada tamu. Mereka seringkali terletak di lokasi-lokasi alam yang indah dan menawarkan berbagai jenis fasilitas rekreasi.
7. Menurut A. Woodside dalam bukunya "Tourism Management: Analysis, Behaviour and Strategy" (2008), *Resort* adalah destinasi wisata yang menggabungkan akomodasi dengan berbagai aktivitas rekreasi dan hiburan. Mereka dirancang untuk mengakomodasi dan memanjakan tamu selama liburan mereka.
8. Menurut Alan Fyall dan Brian Garrod dalam bukunya "Tourism Marketing: A Collaborative Approach" (2005), *Resort* adalah tujuan pariwisata yang memiliki fasilitas yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan tamu, termasuk akomodasi, makanan, rekreasi, dan hiburan.

Highland diartikan dalam Bahasa Indonesia yaitu dataran tinggi. Dataran tinggi merupakan salah satu bagian permukaan bumi yang mendatar serta terletak pada ketinggian lebih dari 600 m dari permukaan laut. Dataran tinggi umumnya mempunyai suhu udara yang relatif sejuk dengan material tanah yang sangat subur. jika kita membayangkan dataran tinggi tentu kita akan membayangkan suatu daerah ditinggikan dengan luas area yang cukup sempit, namun faktanya tidak semua dari datran tinggi memiliki area atas yang sempit,tetapi ada juga datran tinggi dengan luas area yang cukup luas pada daerah puncak dataran tinggi.

Dalam konteks "*Highland Park*" biasanya digunakan untuk menggambarkan tempat yang dijadikan taman atau kawasan rekreasi, yang sering dimanfaatkan untuk tujuan wisata, aktivitas luar ruangan, atau sebagai area tempat tinggal yang mengedepankan keindahan alam dan ketenangan.

Sementara *Highland Park Resort* merujuk pada sebuah *resort* atau tempat penginapan yang terletak di daerah pegunungan atau dataran tinggi, biasanya dengan pemandangan alam yang indah, udara yang sejuk, dan lingkungan yang alami. *Resort* ini dirancang untuk memberikan pengalaman wisata yang

menenangkan dan menyatu dengan alam, menawarkan berbagai fasilitas dan aktivitas yang memungkinkan pengunjung menikmati keindahan alam sekitar, seperti hiking, bersepeda, atau relaksasi di tengah suasana pegunungan.

b. Konsep Extending Tradition

Extending Tradition merupakan salah satu jenis konsep arsitektur tradisi kontemporer dimana pada arsitektur ini menggunakan pendekatan tradisi masa lalu kedalam rancangan arsitektur masa kini (Beng, 1998). Sedangkan makna dari *Extending Tradition*, adalah proses melanjutkan atau mencari keberlanjutan sebuah tradisi dengan cara mengutip secara langsung bentuk dan nilai masa lampau untuk dikembangkan dan disesuaikan dengan masa kini secara inovatif tanpa menghilangkan unsur-unsur lampau.

Extending Tradition dalam arsitektur sangat memperhatikan konteks lokal dan budaya setempat. Ini mencakup pemahaman terhadap sejarah, material lokal, serta cara hidup masyarakat yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya modern tetapi juga bisa diterima oleh masyarakat dan mencerminkan identitas mereka. Desain ini lebih dalam dari sekadar mengikuti bentuk arsitektur tradisional, namun menggali makna dan nilai dari tradisi tersebut.

Pendekatan ini juga berusaha untuk mengadopsi teknologi dan teknik bangunan terbaru, tetapi dengan cara yang harmonis dan tidak memaksakan perubahan. Arsitektur modern sering kali memperkenalkan material baru dan teknik konstruksi yang lebih efisien, namun "*Extending Tradition*" berfokus pada pemilihan inovasi yang bisa meningkatkan kenyamanan, keberlanjutan, dan efisiensi energi tanpa menghilangkan karakter budaya yang ada.

Salah satu tantangan dalam arsitektur adalah menjaga keseimbangan antara elemen tradisional dan modern. "*Extending Tradition*" menawarkan solusi dengan mengintegrasikan elemen-elemen desain klasik dengan sentuhan kontemporer. Misalnya, menggunakan bentuk atap tradisional atau penggunaan material alami bersama dengan desain minimalis dan penggunaan teknologi modern seperti sistem pencahayaan atau ventilasi yang efisien.

Dengan kata lain, *Extending Tradition* mengajak arsitek untuk melihat tradisi sebagai dasar yang hidup yang bisa berkembang bersama perkembangan zaman dan konteks kontemporer, menciptakan desain yang relevan dengan nilai-nilai tradisional namun tetap dinamis dan inovatif.

c. Konsep Extending Tradition

Negeri Atas Awan Toraja adalah sebuah destinasi wisata yang terletak di daerah Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia. Sebutan "Negeri Atas Awan" merujuk pada pemandangan yang menakjubkan di mana kawasan ini sering kali diselimuti oleh kabut atau awan yang memberikan kesan seolah-olah berada di atas awan. Keindahan alamnya yang memukau, dengan pegunungan, lembah, dan udara yang sejuk, menjadikan tempat ini sebagai destinasi wisata yang sangat populer.

1.6.2 Kesimpulan Judul

Jadi, secara keseluruhan, pengertian "*Park Resort Highland* di Negeri Atas Awan Toraja" merujuk pada sebuah kawasan wisata atau *resort* yang terletak di daerah Toraja, Sulawesi Selatan, yang menggabungkan elemen alam pegunungan, keindahan alam yang menakjubkan, serta pengalaman budaya lokal. Dengan konsep "*Extending Tradition*", desain dan pengembangan *resort* ini berfokus pada pemanfaatan nilai-nilai dan elemen tradisional dari Toraja, yang dipadukan dengan inovasi modern untuk menciptakan sebuah destinasi wisata yang unik dan harmonis antara masa lalu dan masa depan.

1.7. Tinjauan *Resort*

1.7.1 Definisi *Resort*

Resort merupakan suatu fasilitas akomodasi yang berada disuatu kawasan wisata umumnya berada jauh dari keramaian dan memiliki pemandangan alam yang indah dengan menyertakan beragam fasilitas pendukung berwisata yang dipengaruhi oleh wisatawan, sumber daya dan akomodasi dari kawasan tersebut.



Gambar 1. 1 Nandini Jungle *Resort*, Indonesia
Sumber: www.pinterest.com, 2025

Resort umumnya dibangun di lokasi yang memiliki daya tarik wisata alam, seperti pantai, gunung, danau, atau hutan. Lokasi yang indah ini memungkinkan pengunjung menikmati keindahan alam sambil beristirahat dari rutinitas sehari-hari. Keunikan lokasi adalah salah satu daya tarik utama bagi *resort*.

Resort menawarkan berbagai jenis akomodasi, mulai dari kamar hotel biasa hingga vila pribadi atau *suite* mewah. Kualitas dan kenyamanan akomodasi biasanya tinggi. *Resort* menyediakan beragam aktivitas rekreasi seperti olahraga air, *hiking*, bersepeda, menyelam, dan bermain *golf*. Ini membantu tamu menjalani liburan yang aktif dan

berwarna. Restoran di *resort* biasanya menawarkan berbagai jenis masakan lokal dan internasional. Tamu dapat menikmati hidangan lezat dan bersantap dengan pemandangan yang indah. Banyak *resort* menyelenggarakan hiburan malam seperti pertunjukan musik, tarian, atau acara khusus lainnya untuk hiburan tamu.

Desain dan arsitektur *resort* sering kali mencerminkan konsep alami dan lokal, dengan menggunakan bahan-bahan alam seperti kayu, batu, atau bambu. Banyak *resort* yang mengutamakan keterpaduan dengan alam sekitar, baik dalam desain bangunan maupun taman-taman yang ada di sekitar *resort*. Beberapa *resort* mengadopsi gaya arsitektur tradisional lokal atau bahkan konsep ramah lingkungan yang mendukung keberlanjutan.

Resort dapat menjadi pilihan yang sempurna untuk liburan yang santai atau aktif, tergantung pada preferensi. *Resort* seringkali menjadi tujuan populer bagi mereka yang ingin menjalani waktu istirahat yang istimewa dan memanjakan diri di lingkungan yang indah. *Resort* juga dapat digunakan untuk berbagai jenis acara seperti pernikahan, konferensi, atau pertemuan bisnis.

Secara keseluruhan, *resort* adalah tempat yang dirancang untuk memberikan pengalaman liburan yang lengkap dan menyenangkan, dengan banyak fasilitas yang mendukung kenyamanan dan rekreasi para tamu. Kelebihan dari *resort* adalah kemampuannya untuk menyediakan berbagai aktivitas dan layanan yang sesuai dengan berbagai jenis pengunjung, dari yang mencari relaksasi hingga yang mencari petualangan.

1.7.2 Tujuan Resort

Tujuan utama dari sebuah *resort* adalah untuk menyediakan tempat beristirahat dan rekreasi bagi para wisatawan. Namun, tujuan *resort* bisa lebih spesifik tergantung pada konsep dan jenis *resort* itu sendiri. Berikut adalah beberapa tujuan utama yang ingin dicapai oleh sebuah *resort*:

- a. Beberapa *resort* terletak di lokasi-lokasi wisata yang menarik, seperti pantai, pegunungan, dan kawasan alam lainnya. Tamu menginap di *resort* untuk menjelajahi dan menikmati keindahan alam serta atraksi wisata di sekitarnya.
- b. *Resort* bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang tenang dan nyaman bagi para tamu agar mereka bisa melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari, mengurangi stres, dan menikmati ketenangan. Hal ini dicapai dengan menawarkan akomodasi yang nyaman, fasilitas spa, serta berbagai aktivitas yang membantu pengunjung merasa lebih santai dan terhubung dengan alam.
- c. menyediakan pengalaman liburan yang menyeluruh dan lengkap. *Resort* dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengunjung, mulai dari akomodasi yang nyaman, makanan berkualitas, hingga aktivitas rekreasi. Pengunjung dapat menikmati liburan yang tak hanya sekedar menginap, tetapi juga berbagai kegiatan yang menyenangkan dan menyegarkan.
- d. *Resort* sering kali menawarkan berbagai fasilitas hiburan, mulai dari kolam renang, pusat kebugaran, hingga aktivitas budaya yang memungkinkan pengunjung mengeksplorasi sesuatu yang baru dan menyenangkan.

- e. Banyak *resort*, terutama *resort* mewah, bertujuan untuk memberikan layanan premium dan pengalaman eksklusif bagi tamu mereka. Layanan seperti butler, layanan kamar 24 jam, restoran berbintang, dan fasilitas pribadi seperti kolam renang pribadi atau jacuzzi adalah bagian dari tujuan *resort* untuk memberikan pengalaman yang luar biasa.
- f. *Resort* juga bertujuan untuk menjadi tempat yang ideal untuk acara-acara khusus seperti pernikahan, konferensi, dan retreat perusahaan. Mereka sering menyediakan ruang pertemuan, catering, serta fasilitas untuk mendukung acara tersebut. *Resort* dengan fasilitas ini dapat menarik pengunjung yang ingin mengadakan acara khusus dengan suasana yang lebih pribadi dan eksklusif.
- g. *Resort* juga bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung bisnis lokal. *Resort* sering kali menggandeng pengusaha lokal untuk memasok makanan, kerajinan tangan, atau layanan lainnya, yang pada gilirannya meningkatkan ekonomi di daerah tersebut.
- h. *Resort* yang terletak di daerah dengan budaya khas sering bertujuan untuk mengenalkan pengunjung kepada budaya lokal. Ini bisa berupa penyelenggaraan acara tradisional, pertunjukan seni, atau tur yang memperkenalkan sejarah dan budaya daerah tersebut. Dengan cara ini, *resort* memberikan pengunjung pengalaman yang lebih mendalam dan otentik.
- i. *Resort* dengan pendekatan *Extending Tradition* bertujuan untuk melestarikan budaya dan tradisi lokal dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya dalam desain, arsitektur, makanan, dan kegiatan yang ditawarkan. Misalnya, *resort* dapat menggunakan bahan bangunan tradisional atau menerapkan teknik arsitektur lokal, menciptakan suasana yang otentik namun tetap nyaman dan modern bagi pengunjung.
- j. *Resort* dengan pendekatan *Extending Tradition* bertujuan untuk mendukung ekonomi lokal dengan melibatkan masyarakat setempat dalam proses produksi dan penyediaan layanan. Misalnya, *resort* dapat membeli bahan makanan atau kerajinan tangan dari pengusaha lokal, atau melibatkan penduduk setempat sebagai pemandu wisata. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal, tetapi juga memperkenalkan pengunjung pada kerajinan dan produk-produk tradisional yang khas.

1.7.3 Fungsi *Resort*

Resort memiliki berbagai fungsi yang menjadikannya lebih dari sekadar tempat menginap. *Resort* bertujuan untuk menyediakan pengalaman wisata yang lengkap dan menyeluruh, dengan memenuhi berbagai kebutuhan rekreasi, kenyamanan, dan kegiatan sosial bagi pengunjung. *Resort* bisa dikelola sendiri, pemerintah maupun swasta. Selain itu *Resort* memiliki berbagai fungsi yang dapat memberikan manfaat bagi pengunjung, pemilik, dan pemerintah. Setiap pihak mendapat keuntungan dari keberadaan *resort*, baik dalam bentuk rekreasi, pendapatan, maupun kontribusi terhadap ekonomi dan pelestarian lingkungan. Secara khusus sebuah *resort* memiliki fungsi yaitu:

- a. Fungsi *resort* bagi pengguna ialah sebagai tempat wisata yang menawarkan paket komplit. Tidak hanya pemandangan indah, namun menyediakan banyak fasilitas yang dapat dinikmati saat berwisata.
- b. Fungsi *resort* bagi pemilik adalah investasi properti yang dapat memberikan keuntungan dalam bentuk apresiasi nilai tanah atau properti seiring berjalannya waktu. Pemilik *resort* juga dapat memanfaatkan aset tersebut untuk tujuan lain, seperti pengembangan fasilitas baru atau perluasan bisnis.
- c. Bagi pemerintah, *resort* berfungsi sebagai sumber pendapatan pajak bagi pemerintah, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan sektor pariwisata, serta memberikan pendapatan pajak yang digunakan untuk pembangunan masyarakat.

Secara keseluruhan, *resort* memiliki fungsi yang saling menguntungkan bagi pengunjung, pemilik, dan pemerintah. Bagi pengunjung, *resort* menyediakan tempat untuk relaksasi, hiburan, dan pengalaman budaya yang unik. Bagi pemilik, *resort* berfungsi sebagai sumber pendapatan dan investasi properti yang berharga. Bagi pemerintah, *resort* mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan sektor pariwisata, serta memberikan pendapatan pajak yang digunakan untuk pembangunan masyarakat dan pelestarian alam.

1.7.4 Jenis-Jenis *Resort*

Jenis-jenis *resort* dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu, berdasarkan lokasi dan fasilitasnya Lawson dalam Funy (2016), *resort* dibedakan berdasarkan:

- a. *Beach Resort*
Resort ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan laut sebagai salah satu daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai dan fasilitas olahraga air seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan.



Gambar 1. 2 The Seminyak *Beach Resort* & Spa
 Sumber: www.pinterest.com, 2025

Resort pantai memiliki ciri khas dan fitur yang membedakannya dari jenis *resort* lainnya. Dengan lokasi yang terletak di dekat pantai atau pesisir, *resort* ini mengoptimalkan keindahan alam pantai dan menyediakan berbagai fasilitas yang berfokus pada pengalaman liburan yang santai dan menyenangkan di tepi laut. Berikut adalah beberapa ciri khas dan fitur yang sering dimiliki oleh *resort* pantai.

- 1) *Resort* pantai biasanya terletak langsung di tepi pantai, memberikan pemandangan laut yang menakjubkan dan akses langsung ke pasir dan air laut. Lokasi ini memungkinkan pengunjung untuk menikmati suara ombak dan udara laut yang segar.
- 2) Banyak *resort* pantai yang mengusung desain arsitektur yang terinspirasi oleh alam sekitarnya. Hal ini sering mencakup penggunaan bahan alami seperti kayu, batu, dan bambu untuk menciptakan kesan yang lebih harmonis dengan lingkungan pantai. Beberapa *resort* juga menggunakan gaya arsitektur terbuka untuk memaksimalkan pemandangan laut.
- 3) Beberapa *resort* pantai dilengkapi dengan kolam renang yang menghadap langsung ke pantai. Kolam renang ini sering kali didesain dengan konsep infinity pool yang menciptakan ilusi air kolam yang menyatu dengan laut di kejauhan.
- 4) Tamu dapat menikmati berbagai aktivitas air seperti *snorkeling*, menyelam, selancar, jet ski, parasailing, dan perahu layar. *Resort* sering menyediakan perlengkapan dan instruktur untuk aktivitas-aktivitas ini.
- 5) *Resort* pantai sering kali memiliki restoran yang menyajikan hidangan laut segar, baik itu masakan lokal atau internasional. Restoran-restoran ini biasanya memiliki pemandangan laut, sehingga pengunjung dapat menikmati hidangan sambil menikmati pemandangan indah.
- 6) Sebagian besar *resort* pantai menawarkan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan laut, seperti berenang, berselancar, *snorkeling*, menyelam, atau berperahu. *Resort* pantai sering kali memiliki pusat penyewaan peralatan olahraga air atau menyediakan instruktur untuk aktivitas tersebut.
- 7) Banyak *resort* pantai menawarkan fasilitas spa yang terinspirasi oleh alam dan budaya lokal. Pengunjung dapat menikmati perawatan tubuh dan relaksasi dengan suara ombak sebagai latar belakang, menjadikannya pengalaman yang menenangkan. Beberapa *resort* bahkan menawarkan layanan pijat di tepi pantai.
- 8) Beberapa *resort* pantai menawarkan paket liburan *all-inclusive* yang mencakup akomodasi, makanan, minuman, dan aktivitas tertentu, sehingga tamu dapat menikmati liburan tanpa khawatir tentang biaya tambahan.
- 9) Beberapa *resort* pantai memiliki fasilitas untuk acara-acara spesial seperti pernikahan, pesta pantai, atau acara korporat. Lokasi di pantai memberikan latar belakang yang sempurna untuk acara-acara tersebut, seperti upacara pernikahan yang berlangsung di tepi laut atau pesta yang diadakan di atas pasir.

- 10) Pemandangan Alam: di sekitar *resort* pantai seringkali terdapat alam liar yang indah seperti terumbu karang, taman nasional, atau hutan mangrove, yang dapat dieksplorasi oleh tamu yang ingin menjelajahi alam sekitarnya.

b. *Highland Resort*

Resort ini terletak di wilayah pegunungan. Pemandangan wilayah gunung yang indah adalah salah satu kekuatan lokasi yang digunakan sebagai karakteristik dari desain *resort*. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan rekreasi alami dan alam, seperti pendakian gunung, hiking dan kegiatan lainnya.



Gambar 1. 3 Nandini *Jungle Resort*, Indonesia
Sumber: www.pinterest.com, 2025

Resort pegunungan memiliki ciri khas dan fitur yang membedakannya dari jenis penginapan lainnya. Beberapa ciri khas dan fitur utama dari *resort* pegunungan antara lain:

- 1) *Resort* pegunungan umumnya terletak di daerah yang jauh dari keramaian kota, menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan seperti gunung, hutan, dan lembah.
- 2) Udara yang sejuk dan segar adalah salah satu daya tarik utama bagi para pengunjung.
- 3) *Resort* pegunungan sering kali menawarkan berbagai aktivitas outdoor seperti *hiking*, *trekking*, bersepeda gunung, *skiing* (di daerah bersalju), dan berkuda. Beberapa *resort* juga menawarkan kegiatan petualangan lainnya, seperti arung jeram atau paralayang.
- 4) Bangunan *resort* sering kali dirancang untuk menyatu dengan lanskap pegunungan sekitar.
- 5) *Resort* pegunungan biasanya memiliki restoran dengan menu khas

daerah pegunungan, dengan bahan-bahan lokal atau hidangan yang cocok untuk cuaca dingin.

- 6) Beberapa *resort* juga menawarkan pengalaman makan yang unik, seperti makan malam di luar ruangan dengan pemandangan gunung atau api unggun.
- 7) Kamar-kamar di *resort* pegunungan biasanya dirancang dengan nyaman, sering kali dilengkapi dengan perapian pribadi, balkon atau teras untuk menikmati pemandangan, serta desain interior yang hangat dan mengundang.
- 8) Ketika cuaca tidak mendukung aktivitas *outdoor*, *resort* pegunungan sering memiliki berbagai fasilitas indoor seperti pusat kebugaran, kolam renang, ruang permainan, dan aktivitas lainnya.
- 9) *Resort* pegunungan sering memiliki restoran yang menawarkan hidangan lokal dan internasional yang lezat. Makan di sini bisa menjadi pengalaman yang istimewa dengan pemandangan pegunungan sebagai latar belakang.
- 10) Beberapa *resort* pegunungan menawarkan program pendidikan tentang alam, termasuk tur alam, pengamatan burung, dan program pendidikan lingkungan.

c. *City Resort*

Resort kota adalah jenis akomodasi atau tempat wisata yang menggabungkan konsep *resort* dengan elemen-elemen perkotaan. Artinya, *resort* kota merupakan fasilitas yang menawarkan suasana liburan dan relaksasi ala *resort*, namun terletak di dalam area kota atau dekat dengan pusat kota. *Resort* kota dirancang untuk memberikan pengalaman liburan yang nyaman dan mewah, sambil tetap memungkinkan akses mudah ke berbagai fasilitas perkotaan seperti pusat perbelanjaan, restoran, dan hiburan.



Gambar 1. 4 Awatara Boutique Resort
Sumber: awataraboutiqueresort.com, 2025

Berikut adalah beberapa ciri khas dan fitur dari *resort* kota:

- 1) *Resort* kota sering terletak di pusat kota atau dekat dengan atraksi utama, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, dan restoran terkenal. Ini

memudahkan akses tamu ke berbagai aspek kehidupan perkotaan.

- 2) *Resort* kota sering kali memiliki desain yang mewah, elegan, dan modern, dengan fasilitas yang lebih canggih dibandingkan dengan *resort* di area terpencil.
- 3) Meskipun terletak di kota, *resort* kota biasanya menawarkan pemandangan yang menenangkan, seperti pemandangan kota, taman, atau kawasan hijau.
- 4) Pengunjung dapat menikmati kenyamanan fasilitas perkotaan seperti pusat perbelanjaan, bioskop, restoran, dan pusat hiburan yang berdekatan dengan *resort*.
- 5) Tamu *resort* kota dapat menikmati berbagai aktivitas kultural seperti mengunjungi museum, galeri seni, teater, konser, dan acara seni lainnya yang ada di kota.
- 6) Banyak *resort* kota terletak di dekat pusat perbelanjaan atau distrik perbelanjaan terkenal. Tamu dapat berbelanja untuk barang-barang mewah, pakaian, perhiasan, dan barang-barang lainnya.
- 7) *Resort* kota sering memiliki restoran dengan menu yang beragam, termasuk hidangan lokal, internasional, dan makanan kuliner. Tamu dapat menjelajahi berbagai cita rasa kota.
- 8) *Resort* kota sering menawarkan hiburan malam seperti klub malam, bar, pertunjukan *live*, dan pesta tema yang membuat tamu dapat menikmati kehidupan malam yang sibuk.
- 9) Beberapa *resort* kota memiliki pusat kebugaran dan spa yang menyediakan layanan pijat, perawatan tubuh, dan pelatihan kebugaran bagi tamu yang ingin tetap sehat dan segar selama liburan.
- 10) Meskipun di tengah kota, *resort* kota sering memiliki fasilitas olahraga seperti kolam renang, lapangan tenis, atau pusat kebugaran bagi tamu yang ingin tetap aktif.
- 11) *Resort* kota biasanya memiliki fasilitas pertemuan dan konferensi yang cocok untuk acara bisnis, seminar, pertemuan, dan perayaan pribadi.
- 12) Karena terletak di kota, *resort* kota memiliki akses mudah ke transportasi umum, stasiun kereta api, dan bandara, memudahkan tamu untuk melakukan perjalanan ke dan dari *resort*.

d. *Island Resort*

Resort pulau adalah sebuah tempat penginapan atau destinasi wisata yang terletak di sebuah pulau, biasanya menawarkan pengalaman liburan yang eksklusif, terpencil, dan dekat dengan alam. *Resort* jenis ini memberikan kesempatan bagi para pengunjung untuk menikmati suasana pulau yang alami, jauh dari keramaian kota, dan fokus pada kenyamanan serta relaksasi. *Resort* pulau sering kali dikenal dengan fasilitas mewah dan layanan premium, serta menawarkan berbagai aktivitas air dan alam.



Gambar 1. 5 *The Nautilus Maldives*
Sumber: kiwicollection.com, 2025

Berikut adalah beberapa ciri khas dan fitur dari *resort* pulau:

- 1) *Resort* pulau umumnya terletak di pulau-pulau kecil atau di tempat yang jauh dari keramaian kota. Hal ini memberikan pengalaman liburan yang lebih privat dan tenang.
- 2) Tamu *Resort* pulau sering kali hanya bisa dijangkau dengan perahu, kapal pesiar, atau pesawat kecil, menambah kesan eksklusivitas dan keindahan alami dari pulau tersebut.
- 3) *Resort* pulau biasanya menyediakan fasilitas yang mewah dan lengkap, seperti vila pribadi, kolam renang pribadi, spa, restoran berbintang, dan banyak lagi, dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan tinggi bagi para tamu.
- 4) Salah satu daya tarik utama dari *resort* pulau adalah keindahan alamnya, yang meliputi pantai pasir putih, air laut jernih, terumbu karang, hutan tropis, serta flora dan fauna yang khas.
- 5) Banyak *resort* pulau menawarkan berbagai kegiatan wisata seperti snorkeling, menyelam, berlayar, memancing, atau trekking di alam pulau untuk menjelajahi keindahan alam sekitar.
- 6) *Resort* pulau dirancang untuk memberikan pengalaman relaksasi maksimal, jauh dari kebisingan kota. Tamu dapat menikmati ketenangan, privasi, dan suasana yang damai.
- 7) *Resort* pulau sering kali menawarkan layanan yang sangat personal, seperti layanan butler, aktivitas yang disesuaikan dengan preferensi tamu, dan fasilitas VIP lainnya.
- 8) Banyak *resort* pulau memiliki desain arsitektur yang menyatu dengan alam sekitar, menggunakan bahan-bahan alami seperti kayu, bambu, dan batu, serta memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

e. *Resort All-Inclusive*

Resort all-inclusive adalah jenis akomodasi yang menawarkan pengalaman menginap dengan konsep "semuanya sudah termasuk" yang berarti harga yang dibayar di awal mencakup hampir semua layanan dan fasilitas yang ditawarkan selama masa menginap di *resort* tersebut. Konsep ini memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi para tamu, karena mereka tidak perlu khawatir lagi

mengenai biaya tambahan yang biasanya muncul ketika menginap di tempat lain. Dengan *resort all-inclusive*, tamu akan mendapatkan akses penuh ke berbagai fasilitas, seperti restoran, bar, layanan kamar, kolam renang, gym, pantai pribadi, serta berbagai aktivitas rekreasi tanpa perlu membayar biaya tambahan untuk setiap layanan tersebut. Selain itu, paket all-inclusive sering kali juga mencakup berbagai kegiatan hiburan, seperti pertunjukan musik, tarian, atau kelas olahraga dan seni, serta layanan tertentu seperti spa dan perawatan tubuh.



Gambar 1. 6 Kagu Maldives
Sumber: pinterest.com, 2025

Berikut adalah beberapa ciri khas dan fitur dari *resort all-inclusive*:

- 1) Tamu dapat memilih jenis akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mulai dari kamar hotel standar hingga suite mewah atau vila pribadi.
- 2) *Resort all-inclusive* sering menawarkan berbagai jenis paket, yang memungkinkan tamu memilih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, baik itu untuk pasangan, keluarga, atau liburan romantis.
- 3) Karena semua kebutuhan dasar sudah tercakup, tamu dapat menikmati liburan dengan lebih nyaman dan privat, tanpa gangguan dari keputusan sehari-hari tentang makanan atau kegiatan.
- 4) *Resort all-inclusive* sering kali menyediakan layanan premium, seperti layanan kamar 24 jam, concierge, dan staf yang terlatih untuk memastikan kenyamanan tamu sepanjang masa menginap.
- 5) *Resort all-inclusive* sering kali menyediakan berbagai aktivitas dan hiburan, seperti olahraga air, kelas kebugaran, dan pertunjukan malam, yang semuanya sudah termasuk dalam paket, memberi pengalaman liburan yang menyeluruh.
- 6) *Resort all-inclusive* menawarkan berbagai pilihan makanan dan minuman, dari hidangan lokal hingga internasional, dengan kualitas yang biasanya sangat baik, dan semuanya sudah termasuk dalam harga.
- 7) Tamu dapat menikmati berbagai fasilitas seperti kolam renang, gym, pantai

pribadi, dan spa tanpa perlu membayar biaya tambahan, memberikan nilai lebih pada setiap pengeluaran.

- 8) Beberapa *resort all-inclusive* menawarkan paket liburan tematik, seperti pernikahan, bulan madu, atau petualangan, yang mencakup aktivitas dan layanan yang sesuai dengan tema tersebut.

f. *Resort Eksklusif*

Resort eksklusif adalah jenis akomodasi mewah yang menawarkan pengalaman menginap dengan fasilitas dan layanan yang sangat pribadi, mewah, dan terbatas hanya untuk tamu tertentu. *Resort* ini dirancang untuk memberikan kenyamanan, privasi, dan pelayanan yang sangat tinggi kepada tamu yang mencari pengalaman liburan istimewa, jauh dari keramaian dan hiruk-pikuk tempat wisata mainstream. Biasanya, *resort* eksklusif terletak di lokasi terpencil atau area yang jarang dijamah banyak orang, seperti pulau pribadi, pegunungan, atau pantai terpencil. Di sini, tamu tidak hanya menikmati fasilitas yang mewah, tetapi juga layanan yang sepenuhnya dipersonalisasi, menciptakan pengalaman yang sangat *intimate* dan unik.



Gambar 1. 7 *Sunrise Premium Resort & Spa*
Sumber: travellah.my, 2025

Berikut adalah beberapa ciri khas dan fitur dari *resort* eksklusif:

- 1) *Resort* eksklusif menawarkan akomodasi mewah, termasuk *suite* mewah, vila pribadi, atau tempat tinggal yang besar dengan fasilitas lengkap.
- 2) *Resort* eksklusif biasanya memiliki jumlah kamar atau vila yang terbatas, memastikan bahwa jumlah tamu tidak terlalu banyak dan setiap tamu dapat menikmati pengalaman yang lebih intim dan personal.
- 3) *Resort* ini menawarkan layanan yang sangat dipersonalisasi. Beberapa *resort* eksklusif memiliki pelayan *butler* pribadi yang siap memenuhi permintaan khusus tamu, mulai dari makanan hingga aktivitas.
- 4) Kamar atau vila di *resort* eksklusif dirancang dengan mewah dan dilengkapi dengan fasilitas canggih, seperti jacuzzi, kolam renang pribadi, atau pemandangan alam yang menakjubkan.
- 5) *Resort* eksklusif menawarkan fasilitas kelas atas seperti spa pribadi, restoran berbintang, kolam renang tak terbatas, pusat kebugaran, dan

- layanan kamar 24 jam yang luar biasa.
- 6) Lokasi *resort* yang eksklusif biasanya menawarkan pemandangan alam yang luar biasa, seperti pemandangan laut, pegunungan, atau hutan tropis yang tidak banyak ditemukan di tempat lain.
 - 7) *Resort* ini menawarkan aktivitas eksklusif seperti tur pribadi, scuba diving dengan instruktur pribadi, hiking di jalur tersembunyi, atau perburuan untuk tamu yang menginginkan pengalaman unik.
 - 8) *Resort* eksklusif menawarkan pilihan kuliner gourmet yang disiapkan oleh chef ternama. Biasanya, makanan disajikan dengan perhatian tinggi terhadap detail dan kualitas bahan-bahan yang digunakan.
 - 9) Desain *resort* biasanya menggabungkan elemen tradisional dan modern dengan sangat elegan, memanfaatkan keindahan alam sekitar untuk menciptakan suasana yang eksklusif dan mewah.
 - 10) *Resort* ini sering menawarkan paket bulan madu mewah dan layanan khusus untuk pernikahan, perayaan ulang tahun, atau acara pribadi lainnya.

1.7.5 Persyaratan dan Kriteria *Resort*

Persyaratan dan kriteria *resort* (Yustika, 2017), yaitu sebagai berikut:

- a. Orientasi bangunan koridor dekat dengan pemandangan (view) langsung ke atmosfer lingkungan, seperti sungai, pantai, danau, pegunungan atau bangunan bersejarah, tergantung pada jenis *resort* untuk itu membutuhkan penataan tapak yang baik dan kontrol batas ketinggian bangunan, sehingga dapat menampilkan karakteristik hotel *resort*.
- b. Penjagaan rona lingkungan spesifik meliputi nuansa alami yang menarik seperti pohon besar, tanaman khas kawasan atau formasi geologi (bukit dan kontur).
- c. Pengelompokan fasilitas dan kegiatan wisata. fungsional jenis akomodasi, fasilitas rekreasi dan fasilitas komersial
- d. Adanya hubungan dekat antara fasilitas akomodasi dan interaksi utama pusat resor. Kriteria ini termasuk penataan tapak yang menghasilkan akses yang sangat baik ke objek wisata utama, seperti pantai atau kolam.
- e. Akses dari lingkungan *resort* membatasi jumlah kendaraan dan mengurangi kemungkinan masalah lalu lintas kendaraan. Biasanya satu atau dua jalan masuk (access point) sudah cukup, ditambah jalan terpisah yang berfungsi untuk kendaraan servis jika diperlukan.
- f. Lokasi *resort* ini mudah diakses terutama kendaraan darat sepeda motor, mobil, kendaraan laut seperti perahu, langsung Kearea *Resort*. *Resort* sebaiknya menghindari polusi yang disebabkan oleh gangguan eksternal dari bau yang tidak nyaman, debu, asap, serangga, tikus dan suara kebisingan yang tinggi.
- g. Bangunan *resort* memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengaturan kamar hotel diatur sesuai dengan fungsinya untuk memfasilitasi kedatangan tamu, karyawan, produksi arus barang/produksi *resort*. Elemen dekorasi lokal harus ditampilkan di ruang lobi, restoran, kamar, atau ruang pertemuan.

- h. Untuk unit kamar tidur, jumlah kamarnya minimal 50 kamar, termasuk empat kamar suite. Semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi yang masing-masing berada di kamar. Standarisasi area ruangan mengacu pada standar internasional dengan konsep desain ruang budaya tradisional.
- i. Untuk fasilitas olahraga dan rekreasi, *resort* menyediakan kolam renang dewasa dan anak-anak yang terpisah atau gabungan dan dilengkapi dengan keamanan. Sementara jenis olahraga dan rekreasi lainnya adalah pilihan: kolam renang, tenis, bowling, golf, pusat kebugaran, sauna, billiar dan jogging.

1.7.6 Prinsip Perancangan *Resort*

Prinsip perancangan *Resort* merupakan tahap pertama dari desain yang berupaya menggabungkan antara fasilitas standar *resort* dengan kondisi dan lokasi, *resort* menurut Lawson dalam Yustika (2017), serta prinsip yang harus dipertimbangkan dalam desain awal *resort*, yaitu:

1. Tingkat Privasi Tamu

Privasi tamu adalah hal utama yang sangat mempengaruhi daya tahan *resort*. Untuk mempertahankan tingkat kprivasi tamu pada *resort* dapat dilakukan dalam pola tata letak ruang eksternal *resort* yang meliputi: Lokasi, menggunakan potensi alami yang ada dan melakukan hal utama dari pola penataan ruang luar *resort*. Potensi alami dari hotel *resort* adalah sesuatu yang akan dijual kepada tamu atau wisatawan.

- a. Lokasi, menggunakan potensi alami yang ada dan melakukan hal utama dari pola penataan ruang luar *resort*. Potensi alami dari hotel *resort* adalah sesuatu yang akan dijual kepada tamu atau wisatawan.
- b. Pencapaian, pola pencapaian tapak dapat dengan pola pencapaian langsung untuk memberikan gambar tentang status hotel *resort* dan menghindari area privat tamu, sementara pencapaian tidak langsung, ditujukan untuk menegaskan bentuk hotel *resort* kepada tamu.
- c. Sirkulasi, pola sirkulasi dirancang untuk menjadi rekreasi dan dinamis tanpa mengganggu privasi tamu lainnya
- d. Tata landscape, landscape yaitu hal yang sangat mendukung pada sebuah citra hotel *resort*. Hotel *Resort* mencoba menggunakan elemen di sekitar site menjadi alami. Keberadaan penataan lanscape yang baik dan alami dapat mendukung atau menambah sensasi privasi para tamu.
- e. Tata massa bangunan, kebutuhan untuk menjaga jarak antara bangunan untuk mempertimbangkan tingkat privasi dan kegiatan setiap ruangan-ruangan yang ada di *resort*.
- f. Teritori, unit terkecil atau paling detail yang harus dipertimbangkan karena setiap ruangan berdampak pada tata massa yang kemudian akan berdampak pada desain luar *resort*.
- g. Orientasi bangunan, orientasi bangunan *resort* berpengaruh pada tingkat kenyamanan dalam hotel *resort*.

2. Kontak dengan Alam

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam desain *resort* untuk mendapat kesan *resort* yang merespon alam dan melakukan kontak dengan alam sekitarnya. Diantaranya adalah:

- a. Menggabungkan elemen alam ke dalam bangunan.
- b. Memasukkan vegetasi kedalam bangunan dan juga unsur alam seperti air, tanah dan lain sebagainya.
- c. Tingkat keterbukaan ruang, semakin besar derajat keterbukaan ruang, semakin banyak bangunan tersebut melakukan kontak dengan alam.
- d. Posisi bukaan ruang yang tepat pada keindahan alam dapat membuat perasaan dekat dengan alam.
- e. Menempatkan bukaan yang lebar pada posisi yang menghadap langsung ke alam.
- f. Menyuguhkan pengalaman menarik bagi tamu fasilitas yang disediakan oleh *resort*, suasana, dan layanan hotel yang disediakan untuk tamu atau wisatawan yang berkunjung ke *resort* harus menawarkan pengalaman unik.
- g. Image hotel *resort* dan kawasan disekitarnya yang ditampilkan perlu mencerminkan apa yang ingin ditawarkan oleh *resort* tersebut kepada tamu dan wisatawan yang berkunjung. Kepercayaan, persepsi, kesan, ide dan perasaan tamu atau wisatawan terhadap hotel *resort* adalah indikator penilaian sukses atau tidaknya perancangan.

1.7.7 Tipologi *Resort*

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perancangan *resort* menurut (Reifiana, 2017), yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Privasi Tamu
 - a. *Environmental Opportunities*: Pemandangan, topografi, dan *unique features*.
 - b. *Environmental Contrains*: Kontur lahan, sirkulasi dan peraturan pemerintah
2. Tingkat Privasi Tamu
 - a. Hubungan antar ruang
 - b. Area *back house*
 - c. *Zoning* persegmentasi pengguna
 - d. Desain arsitektur
 - e. Desain Interior
 - f. Desain Lansekap

Berdasarkan buku *Hotel Design Planning and Development*, terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sebuah *resort*: amenitas, lokal dan lingkungan budayanya.

1.8. Konsep Extending Tradition

Extending Tradition merupakan suatu Tema yang berfokus pada pelestarian budaya dan tradisi yang sudah hampir terlupakan oleh masyarakat perkotaan, yaitu dengan cara menggunakan pendekatan Arsitektur Tradisional, dan mengaplikasikan pendekatan tersebut kepada perancangan arsitektur masa kini dan masa yang akan datang *Extending* yaitu Sesuatu yang dapat diperpanja atau disebarkan (*Cambridge Dictionary*) dan *Tradition* yaitu Kepercayaan atau perilaku yang diwariskan dalam suatu masyarakat dengan makna khusus yang berasal dari masa lalu dan dilakukan secara turun temurun.



Gambar 1. 8 Keemala Resort, Phuket, Thailand
Sumber: i.pinimg.com, 2025

Extending Tradition merupakan salah satu jenis konsep arsitektur tradisi kontemporer dimana pada arsitektur ini menggunakan pendekatan tradisi masa lalu kedalam rancangan arsitektur masa kini (Beng, 1998). Sedangkan makna dari *Extending Tradition*, adalah proses melanjutkan atau mencari keberlanjutan sebuah tradisi dengan cara mengutip secara langsung bentuk dan nilai masa lampau untuk dikembangkan dan disesuaikan dengan masa kini secara inovatif tanpa menghilangkan unsur-unsur lampau.

Pada arsitektur *Extending Tradition* bangunan yang direncanakan merupakan bangunan modern dengan tetap berpegang pada prinsip dan gaya arsitektur tradisional dengan tujuan untuk memperpanjang atau menjelaskan budaya-budaya lokal yang ada pada suatu daerah atau mencari keberlanjutan dari tradisi lokal yang ditimbulkan dengan mengutip secara langsung dari masa lalu dan menambahkan atau melakukan inovasi. Lebih lanjut Beng (1998) menyatakan, hal-hal yang merupakan inti dari konsep *Extending Tradition*, diantaranya:

- a. Mencari keberlanjutan dengan tradisi lokal
- b. Mengutip secara langsung dari bentuk masa lalu
- c. Tidak dilingkupi oleh masa lalu, melainkan menambahkan dengan cara inovatif
- d. Interpretasi terhadap masa lalu diubah berdasar kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan
- e. Mencoba melebur penemuan masa lalu dengan penemuan baru

- f. Menggunakan struktur vernacular dan tradisi craftmanship
- g. Dalam pertapakan memanfaatkan alam dan bentuk bangunan sesuai site
- h. Peratapan menggunakan struktur atap tradisional namun disesuaikan dengan kebutuhan masa kini
- i. Persolekan, bersahabat dengan alam, menggunakan ragam hias yang khas kebudayaan
- j. Perangkaan, struktur dan material tradisional tetap digunakan, tetapi struktur modern juga digunakan pada beberapa bagian bangunan.

1.8.1 Pengertian Konsep *Extending Tradition*

Secara umum, konsep *Extending Tradition* dalam arsitektur merujuk pada pendekatan desain yang menggabungkan elemen tradisional dengan inovasi modern, menciptakan harmoni antara warisan budaya dan perkembangan zaman. Konsep ini tidak sekadar meniru bentuk lama, tetapi memperluas makna tradisi dengan mengadaptasinya ke dalam konteks masa kini, baik dari segi material, teknologi, maupun fungsi bangunan.

Adapun menurut para ahli pengertian dan konsep *Extending Tradition*:

- a. Frampton (1983): Dalam teorinya tentang *Critical Regionalism*, Frampton menekankan pentingnya arsitektur yang merespons konteks lokal, termasuk iklim, budaya, dan tradisi. *Extending Tradition* sejalan dengan gagasan ini karena berupaya menjaga identitas budaya sambil memanfaatkan teknologi modern.
- b. Rapoport (1969): Menyatakan bahwa tradisi arsitektural adalah hasil dari adaptasi manusia terhadap lingkungan fisik dan budaya. Dalam konteks *Extending Tradition*, elemen-elemen ini tidak hanya dipertahankan tetapi juga dikembangkan agar tetap relevan.
- c. Nesbitt (1996): Menggambarkan bahwa *Extending Tradition* melibatkan reinterpretasi elemen tradisional dengan pendekatan kontemporer, di mana nilai-nilai lokal dipertahankan tetapi diwujudkan dalam bentuk baru yang sesuai dengan kebutuhan masa kini.
- d. Lim (2004): Berpendapat bahwa konsep ini adalah strategi desain yang berusaha menjaga kesinambungan budaya melalui inovasi arsitektur yang mempertimbangkan nilai-nilai tradisional.

1.8.2 Ciri-Ciri Konsep *Extending Tradition*

Konsep *Extending Tradition* dalam arsitektur memiliki ciri-ciri yang menonjolkan perpaduan antara nilai-nilai tradisional dan inovasi modern. Secara umum, konsep ini mengadaptasi konteks lokal dengan memperhatikan iklim, budaya, serta lanskap sekitar, sehingga bangunan menyatu harmonis dengan lingkungan alam. Material yang digunakan cenderung berasal dari sumber daya lokal, seperti kayu, batu, dan bambu, untuk mempertahankan identitas budaya sekaligus mendukung keberlanjutan. Selain itu, desain ruang dirancang fleksibel dan multifungsi, mengikuti pola sirkulasi tradisional yang mengutamakan kenyamanan dan interaksi sosial. Elemen estetis seperti motif ukiran, pola geometris, dan warna alami sering digunakan untuk memperkaya tampilan visual

tanpa menghilangkan nilai tradisional. Untuk lebih lengkapnya antara lain sebagai berikut:

- a. Konsep ini menyesuaikan desain bangunan dengan kondisi lingkungan sekitar, seperti iklim, budaya, dan karakteristik geografis. Bangunan dirancang agar harmonis dengan lanskap alami, baik dalam bentuk, orientasi, maupun material yang digunakan.
- b. Material yang digunakan berasal dari lingkungan sekitar, seperti kayu, bambu, batu, atau tanah liat. Selain mengurangi jejak karbon, penggunaan material lokal juga mendukung ekonomi setempat dan mempertahankan estetika tradisional yang melekat pada arsitektur lokal.
- c. Hubungan antara bangunan dan alam menjadi elemen utama. Desain mengutamakan pemandangan terbuka, penggunaan taman dalam ruang (*inner courtyard*), serta penciptaan jalur alami yang menghubungkan manusia dengan lingkungan sekitarnya
- d. Atap dirancang dengan mempertimbangkan iklim lokal, seperti atap limasan atau joglo yang membantu sirkulasi udara panas ke atas dan melindungi dari curah hujan tinggi. Material atap pun sering kali menggunakan genteng tanah liat atau ijuk yang memiliki insulasi alami.
- e. Konsep modular memudahkan proses pembangunan, pemeliharaan, dan kemungkinan ekspansi di masa depan. Struktur ini terinspirasi dari konstruksi rumah tradisional yang sederhana dan fleksibel, seperti rumah panggung yang memungkinkan penambahan ruang dengan mudah.
- f. Motif tradisional diterapkan pada elemen arsitektural seperti dinding, langit-langit, atau perabotan. Pola ukiran khas daerah, seperti batik atau songket, memberikan identitas budaya yang kuat dalam desain modern.
- g. Arsitektur tradisional sering kali mengandung makna filosofis yang diwujudkan dalam penataan ruang. Misalnya, konsep kosmologi yang membagi ruang menjadi zona sakral, zona privat, dan zona publik, diterapkan kembali dalam desain modern.
- h. Palet warna yang digunakan cenderung mengikuti warna-warna alami seperti coklat kayu, abu-abu batu, atau hijau dedaunan. Pemilihan warna ini menciptakan suasana yang hangat dan memperkuat koneksi antara arsitektur dan alam.
- i. Bangunan tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal atau fasilitas umum, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya.
- j. Fungsi modern seperti kamar mandi dalam atau dapur modern diintegrasikan tanpa mengubah karakter tradisional. Penempatan elemen modern dilakukan dengan memperhatikan harmoni visual agar tetap selaras dengan keseluruhan desain.

1.8.3 Prinsip Konsep *Extending Tradition*

Berikut adalah beberapa prinsip dan penerapan konsep *Extending Tradition* yang akan diterapkan dalam desain:

Tabel 1. 1 Prinsip-Prinsip konsep *Extending Tradition*

Prinsip	Deskripsi	Penerapan
Adaptasi Konteks Lokal	Menyesuaikan desain dengan kondisi lingkungan seperti iklim, budaya, dan topografi.	• Orientasi bangunan menghadap arah angin dominan • Penggunaan material lokal • Adaptasi bentuk atap terhadap curah hujan
Material Modern Berbasis Lokal	Memanfaatkan material dari lingkungan sekitar untuk mendukung keberlanjutan dan identitas lokal.	• Penggunaan material-material lokal seperti kayu jati, bambu, batu alam, sebagai elemen struktur, atau estetika bangunan • Penggunaan kaca tempered untuk bukaan besar, dipadukan dengan kayu lokal untuk sentuhan tradisional.
Integrasi dengan Alam	Menggabungkan elemen alam ke dalam desain untuk menciptakan koneksi harmonis.	• Penempatan taman dalam (<i>inner courtyard</i>), kolam reflektif, dan bukaan lebar yang menghadap lanskap alam.
Dekorasi	Menyederhanakan dekorasi tradisional agar selaras dengan gaya modern.	• Penerapan ukiran kayu, ornamen batik, dan motif geometris lokal pada dinding, furnitur, dan pintu. • Memilih motif tradisional yang sederhana, serta mengurangi jumlah ornamen untuk menciptakan kesan lapang dan bersih.
Pola Sirkulasi Tradisional	Mempertahankan pola sirkulasi ruang yang mengikuti tradisi lokal.	• Akses yang mengarahkan pengguna melewati ruang publik sebelum mencapai ruang privat, seperti dalam rumah adat.
Keberlanjutan Sosial	Memberdayakan masyarakat lokal dalam proses desain dan konstruksi.	• Melibatkan pengrajin lokal untuk membuat elemen dekoratif, serta melibatkan komunitas dalam perawatan bangunan.
Sirkulasi Udara	Mengoptimalkan aliran udara alami untuk kenyamanan termal	• Penggunaan ventilasi silang, jendela berjalusi, dan atap •

Prinsip	Deskripsi	Penerapan
Pencahayaan	dengan penggunaan pendingin buatan yang minim. Menggabungkan cahaya matahari untuk menerangi ruang dalam serta mengurangi ketergantungan pada listrik. Namun tetap menggunakan lampu tambahan yang disesuaikan dengan suasana ruang yang diinginkan.	• tinggi yang memudahkan pelepasan udara panas. Penggunaan AC • Memanfaatkan cahaya matahari untuk menerangi ruang dalam Instalasi lampu yang bisa diatur warnanya untuk menciptakan suasana tradisional saat acara adat, atau modern saat bersantai.
Harmoni Warna Alami & Modern	Menggunakan warna yang terinspirasi dari alam untuk menciptakan keseimbangan visual.	• Memadukan warna putih, abu-abu, atau hitam dengan warna kayu alami, memberikan kontras yang elegan.
Teknologi Tradisional	Menerapkan metode konstruksi tradisional yang terbukti tahan terhadap kondisi lingkungan.	• Pemakaian modul kayu atau bambu yang bisa dirakit dan dibongkar sesuai kebutuhan ekspansi. • Penggunaan tiang kayu yang dihiasi ukiran tradisional atau struktur panggung untuk melindungi dari banjir. • Sambungan kayu tanpa paku, sistem atap tumpang sari, dan teknik pengerjaan batu secara tradisional.
Integrasi Teknologi Modern	Memasukkan teknologi canggih tanpa mengganggu estetika tradisional.	• Penggunaan sistem pencahayaan pintar tersembunyi di balik struktur kayu atau instalasi perangkat rumah pintar yang terintegrasi dengan furnitur tradisional.
Furniture	Mendesain furnitur yang ergonomis untuk mendukung kenyamanan modern.	• Mendesain furnitur yang modern namun tetap menggunakan material-material kayu.

Sumber: Analisis Pribadi, 2025

1.8.4 Syarat-Syarat Konsep *Extending Tradition*

Syarat-syarat utama dalam merancang bangunan arsitektur dengan konsep *Extending Tradition* adalah:

Tabel 1. 2 Syarat-syarat dalam perancangan dengan konsep *Extending Tradition*

Syarat-syarat	Penjelasan
Integrasi Identitas Lokal dengan Sentuhan Modern	Memastikan identitas budaya setempat menjadi fondasi utama desain, kemudian diperkaya dengan elemen modern yang mendukung kenyamanan dan fungsionalitas. Misalnya, bentuk atap yang terinspirasi dari rumah adat dipadukan dengan struktur baja ringan yang memperkuat konstruksi. Tradisi tetap menjadi inti, sementara inovasi modern diterapkan secara bijak tanpa mendominasi.
Penggunaan Material	Memanfaatkan material alami seperti kayu, bambu, atau batu alam untuk menghadirkan nuansa tradisional, sekaligus memadukannya dengan material modern seperti kaca, baja, atau beton ekspos untuk memberikan kesan kontemporer. Perpaduan ini menciptakan harmoni visual sekaligus meningkatkan daya tahan bangunan. bahan yang ramah lingkungan, seperti bahan daur ulang atau bahan yang mudah didaur ulang. Penggunaan bahan lokal juga dapat mengurangi dampak transportasi.
Konsep Ruang Terbuka dan Sirkulasi Modern	Menggabungkan konsep ruang terbuka yang menjadi ciri khas arsitektur tradisional dengan pola sirkulasi modern yang lebih efisien. Koridor semi-terbuka, jendela lebar, dan pintu geser kaca menjadi elemen modern yang mendukung aliran udara dan pencahayaan alami, sekaligus memberikan kesan lapang.
Furnitur Tradisional dengan Sentuhan Modern	Furnitur dibuat dengan desain yang merujuk pada tradisi lokal, seperti kursi berukir khas daerah, namun dengan ergonomi yang disesuaikan dengan kebutuhan modern. Material tradisional seperti rotan dipadukan dengan rangka logam, menciptakan estetika yang seimbang antara tradisional dan kontemporer.
Lanskap Berbasis Tradisi dan Modernitas	Desain lanskap mengintegrasikan konsep taman tradisional dengan sentuhan modern. Misalnya, jalur setapak dari batu alam yang mengarah ke kolam reflektif modern, atau penggunaan tanaman lokal yang dirangkai dalam pola kontemporer untuk menciptakan visual yang memikat
Elemen Dekoratif Berpadu Teknologi	Ornamen tradisional seperti ukiran kayu atau motif batik diaplikasikan dalam elemen dekorasi, seperti dinding partisi kaca berukir atau lampu gantung dengan pola khas daerah yang dipadukan dengan teknologi pencahayaan modern.

Syarat-syarat	Penjelasan
Pemisahan Ruang Publik dan Privat Secara Halus	Desain ruang memisahkan area publik dan privat dengan elemen arsitektur tradisional seperti pagar tanaman, jalur batu, atau sekat dari anyaman bambu.
Pemanfaatan Cahaya Alami dengan Teknologi Modern	Memanfaatkan sinar matahari untuk menerangi ruang pada siang hari, dengan menempatkan jendela besar, atap kaca, atau ventilasi alami. Saat malam, pencahayaan modern seperti lampu sorot atau strip LED menghadirkan atmosfer yang berbeda.
Narasi Budaya melalui Desain Modern	etiap elemen desain menceritakan kisah budaya lokal, namun disajikan dengan pendekatan modern. Misalnya, mural yang menggambarkan legenda lokal, dibuat dengan teknik lukis modern yang memperkuat daya tarik visual.

Sumber: Analisis Pribadi, 2025

Dengan mematuhi syarat-syarat ini dalam merancang dan membangun bangunan dengan konsep *Extending Tradition* bukan sekadar memadukan yang lama dan baru, tetapi merancang harmoni yang menghormati masa lalu sambil merangkul inovasi masa kini

1.8.5 Kesimpulan Konsep *Extending Tradition*

Perancangan arsitektur dengan konsep *Extending Tradition* adalah upaya memadukan nilai-nilai tradisional dengan inovasi modern secara harmonis. Konsep ini tidak sekadar mempertahankan warisan budaya, tetapi juga mengembangkannya agar tetap relevan di tengah perkembangan zaman. Dalam konteks ini, tradisi menjadi fondasi utama yang diinterpretasikan ulang melalui pendekatan desain kontemporer, menciptakan karya arsitektur yang menghormati masa lalu tanpa mengabaikan kebutuhan masa kini.

Salah satu prinsip utama dalam konsep ini adalah pelestarian identitas lokal. Elemen-elemen khas dari arsitektur tradisional, seperti bentuk atap, pola tata ruang, dan ornamen khas, menjadi inspirasi dalam proses desain. Namun, elemen tersebut tidak diterapkan secara kaku. Sebaliknya, arsitek melakukan adaptasi dengan memperkenalkan material, teknologi, dan sistem konstruksi modern yang memperkuat struktur sekaligus meningkatkan efisiensi bangunan. Dengan cara ini, tradisi tidak hanya dilestarikan tetapi juga diperluas maknanya dalam konteks yang lebih modern.

Selain itu, penggunaan material lokal menjadi salah satu aspek penting dalam konsep *Extending Tradition*. Kayu, batu alam, bambu, dan material alami lainnya tetap menjadi pilihan utama, tetapi dipadukan dengan bahan-bahan modern seperti kaca, baja, dan beton untuk menciptakan estetika yang seimbang. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara bangunan dengan lingkungannya, menciptakan rasa keterikatan yang mendalam bagi penghuni dan pengunjung.

Konsep ini juga menitikberatkan pada integrasi dengan alam sekitar. Hubungan antara ruang dalam dan luar dipertegas melalui desain yang terbuka, memaksimalkan pencahayaan alami dan ventilasi silang. Teras luas, taman tropis, hingga kolam reflektif menjadi elemen yang menghubungkan manusia dengan alam, menciptakan suasana yang tenang dan harmonis. Prinsip ini mencerminkan filosofi tradisional tentang kehidupan yang selaras dengan lingkungan, sekaligus menjawab kebutuhan modern akan ruang yang sehat dan nyaman.

Dalam aspek tata ruang, *Extending Tradition* mengadopsi pola ruang tradisional yang biasanya membagi area menjadi zona privat, semi-publik, dan publik. Namun, adaptasi modern memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar. Ruang-ruang tersebut dirancang agar multifungsi, mendukung berbagai aktivitas mulai dari ritual adat hingga kegiatan rekreasi modern. Pendekatan ini memberikan pengalaman yang kaya bagi pengguna, di mana tradisi dan modernitas saling melengkapi dalam satu ruang yang harmonis.

Teknologi juga memegang peran penting dalam mendukung konsep ini. Sistem pencahayaan pintar, penggunaan energi terbarukan, hingga perangkat rumah pintar diterapkan secara subtil untuk mendukung kenyamanan tanpa merusak estetika tradisional. Teknologi ini membantu meningkatkan efisiensi energi, menciptakan lingkungan yang lebih ramah lingkungan, sekaligus memberikan kemudahan bagi pengguna modern. Dengan demikian, tradisi dan teknologi berjalan beriringan untuk menciptakan ruang yang berkelanjutan.

Tak kalah penting, konsep *Extending Tradition* merangkul peran komunitas lokal dalam proses perancangan dan pembangunan. Pelibatan pengrajin lokal dalam pembuatan furnitur, ornamen, hingga elemen arsitektur lainnya tidak hanya mendukung ekonomi lokal, tetapi juga memastikan nilai-nilai tradisional tetap hidup dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Ini menjadikan bangunan bukan sekadar tempat tinggal atau berlibur, melainkan juga simbol keberlanjutan budaya.

Secara keseluruhan, perancangan arsitektur dengan konsep *Extending Tradition* menciptakan sebuah jembatan yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini. Konsep ini menghadirkan ruang yang menghormati tradisi, namun tetap adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan mengedepankan identitas lokal, keberlanjutan lingkungan, dan inovasi modern, konsep ini menawarkan solusi desain yang tidak hanya estetis tetapi juga memiliki makna mendalam, menciptakan pengalaman ruang yang kaya, berkelanjutan, dan penuh kearifan lokal.

1.9. Studi Preseden

1.9.1 Maya Ubud Hotel Resort, Bali

Maya Ubud Resort & Spa, yang terletak di jantung Ubud, Bali, adalah contoh menonjol dari arsitektur yang memadukan elemen tradisional Bali dengan desain modern. Dirancang oleh arsitek pemenang penghargaan, Budiman Hendropurnomo dari Denton Corker Marshall, resor ini menawarkan pengalaman mewah yang harmonis dengan alam sekitarnya.



Gambar 1. 9 Maya Ubud Hotel *Resort* Bali
Sumber: skylight.com, 2025

Terletak di atas lembah Sungai Petanu dengan luas lahan 12 hektar, dikelilingi oleh sawah Peliatan, resor ini memberikan pemandangan menakjubkan dari taman tropis yang rimbun dan lanskap sekitarnya. Desainnya terinspirasi oleh tradisi Bali dalam mengorientasikan desa sepanjang poros utara-selatan yang sakral, menciptakan suasana yang damai dan terhubung dengan alam. Rencana pengembangan *resort* ini mengusung pola pemukiman linear dengan sentuhan modern tradisional. Desainnya menggabungkan gaya tradisional Bali dengan unsur-unsur modern atau *Extending Tradition* menciptakan keindahan yang istimewa.

Maya Ubud *Resort* & Spa juga menunjukkan komitmen terhadap kelestarian budaya Bali melalui arsitekturnya. Tata massa dan ruang luar resor mencerminkan filosofi Tri Hita Karana, yang menekankan keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan. Hal ini terlihat dari integrasi resor dengan lingkungan alam sekitarnya dan penggunaan elemen desain yang mencerminkan nilai-nilai budaya Bali.

Salah satu fitur utama resor ini adalah kolam renang yang terletak di tengah kehijauan hutan, menggantung di atas lembah sungai, memberikan pengalaman berenang yang unik dan menenangkan. Selain itu, resor ini menawarkan berbagai fasilitas menarik seperti restoran, bar, *pitch and puff*, lapangan tenis, galeri, perpustakaan, toko butik, spa, dan kolam renang. Ragam akomodasi disediakan dengan pola linear untuk menjamin tingkat privasi yang tinggi dan kenyamanan di area publik. Terletak di lokasi terpencil, *resort* ini menawarkan keuntungan kebisingan rendah dan suasana desa Bali yang masih alami.

Akses ke Maya Ubud dapat dilakukan dari utara dan selatan, melalui daerah pedesaan dengan akses terbatas, menciptakan suasana yang tenang. Bangunan didesain untuk sirkulasi yang efisien, dengan dua jalur akses dari utara dan selatan. Pura sebagai ornamen identitas *resort* menjadi penanda pada area akses pertama.

Dengan 60 unit villa berbintang empat, *resort* ini menawarkan berbagai jenis kamar, termasuk *Superior Room*, *Deluxe Room*, *Superior Garden Villa*, *Deluxe Pool Villa*, *Pejeng Duplex Villa*, dan *Petanu Presidential Villa*. Setiap *Deluxe Pool Villa* dilengkapi

dengan kolam pribadi, Pejeng, Peliatan, dan Petanu Villa juga memiliki kolam renang pribadi. Desain pintu gerbang villa menciptakan nuansa kontemporer dengan sentuhan modern dan unsur Jepang, memperkaya tampilan dengan ornamen budaya dari berbagai negara.

Secara keseluruhan, Maya Ubud *Resort & Spa* menawarkan pengalaman liburan mewah yang tidak hanya memanjakan indera tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang budaya dan arsitektur Bali. Kombinasi harmonis antara desain modern dan elemen tradisional menciptakan suasana yang unik dan tak terlupakan bagi para tamu.



Gambar 1. 10 Lokasi Maya Ubud Hotel *Resort*, Bali
Sumber: Google Earth, 2025

Meskipun konsep *Extending Tradition* sangat diapresiasi, beberapa tamu mungkin merasa bahwa elemen modern yang diterapkan justru mengurangi kesan tradisional yang ingin ditonjolkan. Misalnya, keberadaan fasilitas teknologi canggih di ruang dengan dekorasi tradisional bisa terasa kontras dan kurang menyatu.

Banyaknya rancangan *open space* tidak menyenangkan ketika musim hujan tiba, hal ini terjadi karena *resort* ini terletak di lingkungan terbuka yang tak dapat dihindari dari kehadiran hewan liar seperti kadal, lalat, dan hewan tropis lainnya. Kehadiran hewan dan serangga tersebut mengganggu kenyamanan pengunjung karena mereka merayap dan meninggalkan kotoran di teras *resort*. Selain itu Lokasi Maya Ubud yang berada di area perbukitan dan dikelilingi hutan tropis membuat akses menuju *resort* ini cukup menantang, terutama bagi tamu dengan keterbatasan mobilitas. Jalan setapak yang curam dan tangga yang banyak bisa menyulitkan akses bagi lansia atau penyandang disabilitas.



Gambar 1. 11 Interior kamar Maya Ubud Hotel Resort
Sumber: architecturartdesigns.com, 2025



Gambar 1. 12 Kolam renang Maya Ubud Hotel Resort
Sumber: architecturartdesigns.com, 2025



Gambar 1. 13 Tampak atas Maya Ubud Hotel Resort
Sumber: virginholidays.co.uk, 2025



Gambar 1. 14 Lobby Maya Ubud Hotel *Resort*
Sumber: architecturartdesigns.com, 2025



Gambar 1. 15 Zoning dan Pola Ruang
Sumber: mayaubud.com, 2025

1.9.2 Nandini *Jungle Resort*



Gambar 1. 16 Tampak Atas Nandini *Jungle Resort*
Sumber: pinterest.com, 2025

Nandini jungle *resort* merupakan sebuah *resort* yang dirancang pada area bukit yang berhutan. *Resort* ini di bangun dengan menggunakan gaya arsitektur tradisional bali. Nandini jungle *resort* terletak 14 km dari tegalalang *rice terrace*. Villa pada nandini jungle *resort* memiliki pemandangan hutan yang merupakan view utama yang ditawarkan oleh villa ini. Fasilitas lain yang ditawarkan oleh nandini jungle *resort* adalah *infinity pool*, *pool bar*, Jacuzzi, spa and *gym*, restaurant serta *mini library* dan juga toko souvenir.



Gambar 1. 17 Interior Kamar Nandini *Jungle Resort*
Sumber: [instagram.com](https://www.instagram.com), 2025

Nandini Jungle *Resort* and Spa merupakan salah satu hotel bintang empat yang terdiri dari 34 kamar dengan 16 *suite* dan 18 villa yang dilengkapi berbagai fasilitas pendukung kenyamanan tamu selama menginap. Terletak di tengah hutan tropis dengan pemandangan lembah Sungai Ayung, *resort* ini menawarkan suasana tenang dan damai, cocok untuk relaksasi dan pelarian dari hiruk-pikuk kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. 18 Kolam renang Nandini *Jungle Resort*
Sumber: [instagram.com](https://www.instagram.com), 2025

Nandini Jungle *Resort* & Spa dirancang menyerupai desa tradisional Bali, dengan vila-vila yang tersebar di lereng lembah dan dikelilingi oleh hutan tropis. Desain ini mencerminkan integrasi harmonis antara arsitektur tradisional Bali dan kenyamanan modern, memberikan pengalaman menginap yang autentik dan mewah bagi para tamu.

Secara keseluruhan, Nandini *Jungle Resort* & Spa menawarkan pengalaman menginap yang unik dengan menggabungkan keindahan alam, budaya lokal, dan fasilitas mewah, menjadikannya pilihan ideal bagi mereka yang mencari ketenangan dan relaksasi di tengah alam Bali.

Dengan vila-vila yang tersebar di lereng bukit dan dihubungkan oleh tangga curam, *resort* ini kurang ramah terhadap tamu keterbatasan mobilitas. Jalan setapak yang curam dan tangga yang banyak bisa menyulitkan akses bagi lansia atau penyandang disabilitas. Selain itu, karena berada di tengah hutan, tamu mungkin akan menemui serangga dan hewan kecil lainnya selama menginap.

1.9.3 The Keemala *Resort*, Thailand

Keemala adalah *resort* yang diresmikan pada bulan Desember 2015 di Phuket, Thailand. Visi kreatif dan desain interior telah dikerjakan oleh Pisit Aongskultong dari Pisud Design Company ; Desain arsitektur oleh firma *Space Architects* yang berpusat di Bangkok dengan Sermsuk Kitcharoenwong sebagai Direktur Pelaksana; Mural mosaik oleh penduduk asli Chiang Mai, Surachai Sripaiboon .

Konsep Keemala adalah menawarkan pengalaman yang 'Sangat Mempesona' kepada para tamu dan sangat berbeda dengan resor lain di Phuket baik dari segi gaya maupun etos. Keemala memanfaatkan sejarah para pemukim kuno Phuket yang fiktif dan menggabungkan kisah empat klan berbeda di dalam resor tersebut. Arsitektur dari empat tipe vila yang berbeda mencerminkan keterampilan dan cara hidup masing-masing kelompok.

Keemala dan lahannya dirancang sebagai perluasan dari lanskap di sekitarnya, memanfaatkan fitur-fitur alami seperti pohon-pohon dewasa, sungai, dan air terjun, serta memadukannya ke dalam desain keseluruhan dan menciptakan negeri ajaib untuk dinikmati para tamu. Keemala adalah tempat yang sempurna untuk pasangan yang sedang berbulan madu, pasangan, dan tamu yang ingin menjauh dari hiruk pikuk keramaian.



Gambar 1. 19 Keemala *Resort*, Thailand
Sumber: infurma.com, 2025

Desainnya terinspirasi dari narasi fiksi empat klan kuno, yang masing-masing memengaruhi gaya unik vila resor tersebut:

a. *Clay Pool Cottages*

'*Clay Pool Cottages*' mencerminkan sifat membumi dari klan 'Pa-Ta-Pea' yang percaya pada hubungan yang kuat dengan bumi dan merupakan pemimpin dalam pertanian pada saat itu. Mereka juga unggul sebagai nelayan, tukang kebun, tukang kayu, pandai besi, dan penambang. Mereka tidak hanya membangun rumah mereka di permukaan tanah, mereka juga memasukkan tanah ke dalam dinding, atap, dan perabotan mereka, bahkan tempat tidur yang mereka tiduri terbuat dari tanah dan tanah liat. Mereka membangun di sekitar sungai yang memberi kehidupan, di tanah datar; ini terutama untuk memfasilitasi keterampilan pertanian mereka yang kuat dan memungkinkan mereka untuk sepenuhnya hidup dari tanah mereka.



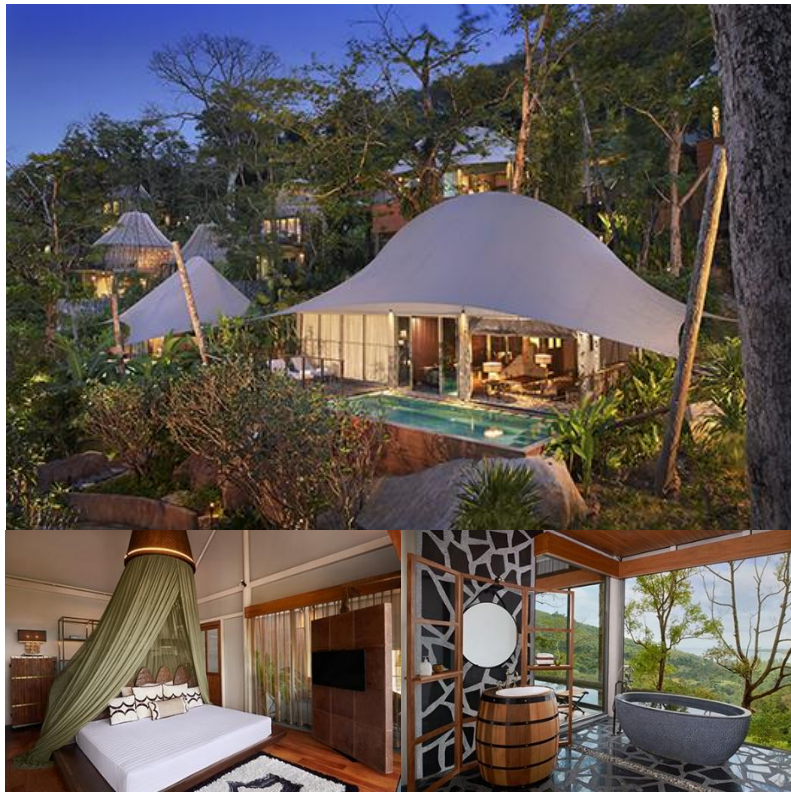
Gambar 1. 20 *Clay Pool Cottages*

Sumber: infurma.com, 2025

b. *Tent Pool Villas*

"*Klan Khon-Jorn*" (Klan Pengembara) adalah kelompok petualang yang terdiri dari para pengumpul makanan, penggembala, pemain, pedagang, dan penjelajah, yang

menghabiskan waktu mereka berdagang barang dengan suku lain yang mereka temui dalam perjalanan mereka. Karena cara hidup nomaden mereka, mereka lebih suka membangun rumah semipermanen, sehingga mereka dapat dengan mudah berpindah tempat, oleh karena itu kami merayakannya dengan desain tujuh Vila Kolam Tenda. Di dalam Vila Kolam Tenda, Anda akan melihat bentuk satwa liar dan tekstur yang telah menginspirasi interiornya, bahan-bahan juga dipilih untuk menonjolkan gaya hidup mereka.



Gambar 1. 21 Tent Pool Villas
Sumber: infurma.com, 2025

c. *Tree Pool House*

Tree Pool Houses, berantai dua dibangun untuk mewakili orang-orang 'We-Ha' yang memuja alam semesta dan memilih untuk hidup tergantung di pohon agar lebih dekat dengan langit. Klan tersebut mencakup para penyembuh, kreator, arsitek, dan penemu yang berbakat. Rumah-rumah pohon tersebut dirancang agar tampak seperti tergantung di pohon. Interiornya menggabungkan furnitur dan perlengkapan yang digantung di langit-langit dan dilengkapi dengan kolam renang pribadi.



Gambar 1. 22 Tree Pool Villas
Sumber: infurma.com, 2025

d. *Bird's Nest Pool Villas*

Klan 'Rung-Nok' menginspirasi desain delapan '*Bird's Nest Pool Villas*'. Kelompok ini menikmati gaya hidup mewah dibandingkan dengan klan lainnya. Jadi, desain rumah mereka yang saling terkait dimaksudkan untuk membantu perlindungan dan privasi. Klan ini dianggap lebih unggul dalam hal kecerdasan dan spiritualitas dan terdiri dari seniman, penyair, musisi, filsuf, dan astrolog. Mereka percaya bahwa masa depan dapat diprediksi dari astrologi. Mereka akan mandi di bawah sinar bulan dengan keyakinan bahwa jiwa mereka akan terisi kembali, sehingga menjadi inspirasi bagi vila-vila kolam renang pribadi yang indah ini.



Gambar 1. 23 Bird's Nest Pool Villas
Sumber: infurma.com, 2025

Area komunal termasuk lobi, kolam renang, restoran, dan spa yang lapang dan dirancang untuk menawarkan pemandangan hutan yang rimbun dan dikelilingi oleh suara alam. Di seluruh resor terdapat banyak ruang terbuka bagi para tamu untuk beristirahat, bernapas, dan merenung, termasuk air terjun dan jembatan tali. Keemala menyediakan area yang dirancang untuk berbagai kegiatan termasuk bersantap di tempat tujuan, pesta pribadi, bersepeda, jogging, berjalan kaki, meditasi, dan yoga.

Lokasi *resort* yang terpencil mungkin menimbulkan tantangan transportasi bagi

tamu yang ingin menjelajahi area Phuket yang lebih padat penduduknya.

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing *resort* yang telah di uraikan di atas maka akan di lampirkan dalam tabel berikut ini:

1.9.4 Bromo *Hills Side*, Yogyakarta



Gambar 1. 24 Bromo *Hills Side*, Yogyakarta

Sumber: [instagram.com](https://www.instagram.com), 2025

Bromo *Hillside* mengusung konsep arsitektur *modern* tropis yang kontekstual dengan lanskap pegunungan. Konsep utama yang diangkat adalah memaksimalkan pengalaman visual pengunjung terhadap lanskap Gunung Bromo dan kawasan sekitarnya, yang dikenal dengan lautan awan dan *sunrise* spektakuler. Oleh karena itu, pendekatan desainnya sangat menonjolkan orientasi visual dan integrasi tapak dengan alam.

Salah satu ciri khas utama dari Bromo *Hillside* adalah desain bangunan utama berupa restoran kaca 360 derajat yang memungkinkan pengunjung menikmati pemandangan tanpa terhalang dari segala arah. Bangunan ini mengadopsi prinsip transparansi dan keterbukaan, dengan struktur bangunan yang ringan dan dominan menggunakan material kaca, baja, dan kayu. Ini menunjukkan keberhasilan integrasi antara desain kontemporer dan lanskap alami tanpa mengganggu harmoni alam.

Topografi kawasan Bromo yang berbukit dimanfaatkan secara maksimal dalam penempatan bangunan. Alih-alih meratakan lahan, bangunan dibangun mengikuti kontur untuk meminimalkan intervensi terhadap lingkungan dan menonjolkan pengalaman vertikal. Jalur pejalan kaki, area dek observasi, dan akses menuju restoran dirancang secara berundak mengikuti alur tanah, memungkinkan pengunjung merasakan sensasi naik ke “menara pandang” secara gradual.

Desain ini memungkinkan setiap sudut bangunan memiliki akses langsung ke lanskap visual, dengan sudut pandang utama diarahkan ke Gunung Bromo, Semeru, dan Batok. Strategi ini mencerminkan pentingnya *visual anchoring* dalam arsitektur di kawasan tinggi, yang bisa diterapkan pula pada perancangan *Highland Park Resort* di Toraja.



Gambar 1. 25 Eksterior Bromo *Hills Side*, Yogyakarta
Sumber: instagram.com, 2025

Material yang digunakan merupakan perpaduan antara baja ringan, kayu ekspos, panel kaca besar, dan elemen batu alam di jalur akses luar. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan estetika yang ringan dan elegan, tetapi juga memberikan kesan hangat dan bersahabat dengan alam sekitar. Material kaca mendominasi untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan visibilitas terhadap lanskap, sementara kayu memberikan kesan hangat dan alami.

Pola struktur dan bentuk bangunan tidak rumit, cenderung simetris dan simpel, namun detailnya sangat memperhatikan kenyamanan iklim dataran tinggi, seperti perlindungan dari angin, pencahayaan alami tanpa silau berlebihan, serta ruang-ruang transisi yang nyaman.

1.9.5 Amanemu Resort – Ise-Shima National Park, Jepang



Gambar 1. 26 Amenemu *Resort*, Jepang
Sumber: instagram.com, 2025

Amanemu *Resort* merupakan sebuah contoh arsitektur kontemporer yang berhasil mengangkat tradisi lokal ke dalam perancangan modern secara elegan dan kontekstual. Terletak di kawasan dataran tinggi Taman Nasional Ise-Shima, Honshu, Jepang, *resort* ini menyatu dengan alam sekitar dan menawarkan lanskap perbukitan serta pemandangan teluk Ago yang menenangkan. Dirancang oleh Kerry Hill Architects, Amanemu menjadi representasi nyata dari pendekatan arsitektur *Extending Tradition* yaitu menghadirkan kembali nilai-nilai arsitektur tradisional ke dalam konteks masa kini melalui reinterpretasi, bukan replika. Pendekatan ini sangat selaras dengan gagasan merancang bangunan yang mengangkat budaya lokal secara elegan dan berkelanjutan, yang juga menjadi fokus dalam perancangan *Highland Park Resort* di Toraja.



Gambar 1. 27 Interior Amenemu *Resort*, Jepang
Sumber: [instagram.com](https://www.instagram.com/amenemuresort), 2025

Konsep dasar Amanemu terinspirasi dari rumah tradisional Jepang yang disebut *minka*, sebuah arsitektur vernakular yang umumnya digunakan oleh masyarakat pedesaan Jepang. Struktur kayu yang terbuka, atap pelana besar, tata ruang modular, serta hubungan langsung antara ruang dalam dan luar menjadi elemen khas yang diangkat dan disesuaikan dengan kebutuhan fungsional *resort* masa kini. Alih-alih meniru bentuk asli secara literal, perancang melakukan pendekatan interpretatif: mereka menciptakan ruang-ruang dengan proporsi yang lebih luas, memperkenalkan penggunaan panel kaca besar untuk pencahayaan dan visibilitas lanskap, serta mengombinasikan elemen-elemen *modern* seperti lantai batu dan pencahayaan tersembunyi tanpa menghilangkan kesan tradisional yang hangat dan alami. Hasilnya adalah pengalaman spasial yang terasa mewah, damai, dan sangat terikat dengan budaya lokal tanpa terasa kaku atau usang.



Gambar 1. 28 Eksterior Amenemu *Resort*, Jepang
Sumber: instagram.com, 2025

Dari sisi material dan atmosfer, Amenemu memanfaatkan material lokal seperti kayu cedar Jepang, batu alam, dan atap genteng tradisional berwarna hitam. Meskipun interiornya menggunakan teknologi modern dan layanan kelas dunia, seluruh atmosfer yang diciptakan tetap bernuansa alami dan meditatif, mencerminkan filosofi Jepang tentang *wabi-sabi* keindahan dalam kesunyian, ketidaksempurnaan, dan ketenangan. Penggunaan elemen-elemen ini tidak hanya memperkuat hubungan antara bangunan dan lingkungan, tetapi juga menciptakan pengalaman mendalam bagi pengunjung yang menginginkan ketenangan, kontemplasi, dan pemulihan jiwa. Di Toraja, prinsip ini dapat diwujudkan melalui penggunaan kayu lokal, batu-batuan khas pegunungan, dan tata ruang yang menyatu dengan kontur serta lanskap budaya.

Tabel 1. 3 Kelebihan dan kekurangan *resort* studi preseden

Nama Resort	Kelebihan	Kekurangan	Gagasan dalam Penerapan Desain
Maya Ubud Hotel Resort, Bali	Maya Ubud Hotel Resort, lahan 12 hektar dulunya padang ilalang, memadukan desain pemukiman Bali tradisional dan sentuhan modern di antara sungai Palarisan dan Petanu. Fasilitas termasuk restoran, bar, lapangan tenis, galeri, toko butik, spa, dan kolam renang. Dengan 60	Banyaknya rancangan <i>open space</i> tidak menyenangkan ketika musim hujan tiba, hal ini terjadi karena <i>resort</i> ini terletak di lingkungan terbuka yang tak dapat dihindari dari kehadiran hewan liar. Jalan setapak yang curam dan tangga yang banyak bisa	Dalam gagasan akan diterapkan konsep permukiman tradisional dan sentuhan modern yang berada di alam. Penggunaan material lokal dengan bentuk arsitektur lokal namun masih mengambil unsur-unsur modern dalam perancangannya.

Nama Resort	Kelebihan	Kekurangan	Gagasan dalam Penerapan Desain
	villa bintang empat, termasuk <i>Deluxe Pool Villa</i> pribadi, <i>resort</i> ini menawarkan privasi tinggi di lingkungan desa Bali yang tenang.	menyulitkan akses bagi lansia atau penyandang disabilitas.	
Nandini Jungle Resort Ubud	Nandini Jungle Resort & Spa dirancang menyerupai desa tradisional Bali, dengan vila-vila yang tersebar di lereng lembah dan dikelilingi oleh hutan tropis. Desain ini mencerminkan integrasi harmonis antara arsitektur tradisional Bali dan kenyamanan modern, memberikan pengalaman menginap yang autentik dan mewah bagi para tamu.	Dengan vila-vila yang tersebar di lereng bukit dan dihubungkan oleh tangga curam, <i>resort</i> ini kurang ramah terhadap tamu keterbatasan mobilitas. Jalan setapak yang curam dan tangga yang banyak bisa menyulitkan akses bagi lansia atau penyandang disabilitas. Selain itu, karena berada di tengah hutan, tamu mungkin akan menemui serangga dan hewan kecil lainnya selama menginap.	Mengambil Konsep desain yang mencerminkan integrasi harmonis antara arsitektur tradisional Bali dan kenyamanan modern.
The Keemala Resort, Thailand	Keemala memanfaatkan sejarah para pemukim kuno Phuket yang fiktif dan menggabungkan kisah empat klan berbeda di dalam resor tersebut.	Lokasi <i>resort</i> yang terpencil mungkin menimbulkan tantangan transportasi bagi tamu yang ingin menjelajahi area Phuket yang lebih padat penduduknya.	Selain bentuk dan penggunaan material yang sesuai dengan konsep <i>Extending Tradition</i> , gagasan akan diterapkan adalah Desain vila khas <i>resort</i> ini memberikan pengalaman mendalam yang menghubungkan tamu dengan alam dan cerita.

Nama Resort	Kelebihan	Kekurangan	Gagasan dalam Penerapan Desain
	Arsitektur dari empat tipe vila yang berbeda mencerminkan keterampilan dan cara hidup masing-masing kelompok.		rakyat setempat
Bromo Hills Side, Yogyakarta	Penggunaan kontur lahan, dengan strategi penataan orientasi ruang untuk menikmati orientasi visual ke lanskap awan dan <i>sunrise</i> dan penggunaan material lokal dan ringan untuk menyatu dengan alam.	Meskipun berada di kawasan dengan kekayaan budaya yang kuat seperti masyarakat Tengger di sekitar Gunung Bromo, Bangunan kaca 360° memang menawarkan visibilitas maksimal terhadap lanskap, namun penggunaan kaca yang terlalu dominan berpotensi menimbulkan masalah silau berlebih saat matahari terbit, serta panas berlebih di siang hari.	Strategi orientasi visual ke lanskap awan dan matahari terbit. Penataan massa bangunan mengikuti kontur alami. Penggunaan material lokal dan ringan untuk menyatu dengan alam. Penciptaan ruang-ruang transisi yang mendukung pengalaman spiritual dan kontemplatif
Amanemu Resort – Ise-Shima National Park, Jepang	Kemampuan mengintegrasikan arsitektur tradisional Jepang dengan desain modern secara harmonis, dengan menciptakan suasana tenang dan menyatu	Terletak pada ekspresi budaya yang terlalu minimalis sehingga kurang terasa kuat bagi sebagian wisatawan, serta tingkat eksklusivitas	Merespon kontur dan lanskap tinggi dengan tara ruang menyebar (<i>sprawling layout</i>), menerapkan nilai-nilai budaya dengan modern, membuat pengalaman penginapan yang tenang, kontemplatif dan spiritual, menggunakan material lokal dan

Nama Resort	Kelebihan	Kekurangan	Gagasan dalam Penerapan Desain
	dengan alam. Penataan bangunan mengikuti kontur bukit memungkinkan setiap unit menikmati panorama sunrise dan lanskap yang luas. Material lokal seperti kayu dan batu memperkuat kesan alami sekaligus mencerminkan nilai budaya secara halus namun elegan.	tinggi yang membatasi keterlibatan masyarakat lokal. Selain itu, penggunaan material alami seperti kayu membutuhkan perawatan khusus dan biaya pemeliharaan yang tinggi.	Mengarahkan semua unit ke panorama yang menarik

1.9.6 Kesimpulan Studi Preseden

Dari semua objek studi banding yang telah dibahas, hal yang dapat diterapkan pada desain yang akan dirancang adalah:

- Menyesuaikan desain dengan kondisi lingkungan seperti iklim, budaya, dan topografi.
- Pemilihan bentuk bangunan berdasarkan bentuk khas arsitektur tradisional setempat dengan kenyamanan modern
- Memasukkan konsep cerita rakyat setempat dalam perencanaan.
- Menggabungkan konsep ruang terbuka yang menjadi ciri khas arsitektur tradisional dengan pola sirkulasi modern yang lebih efisien.
- Ornamen tradisional seperti ukiran kayu atau motif batik diaplikasikan dalam elemen dekorasi modern.
- Furnitur dibuat dengan desain yang merujuk pada tradisi lokal, seperti kursi berukir khas daerah, namun dengan ergonomi yang disesuaikan dengan kebutuhan modern.
- Desain lanskap mengintegrasikan konsep taman tradisional dengan sentuhan modern.
- Desain bangunan yang berada di lahan dengan Kontur yang cukup terjal.
- Menyediakan fasilitas penunjang yang memadai.

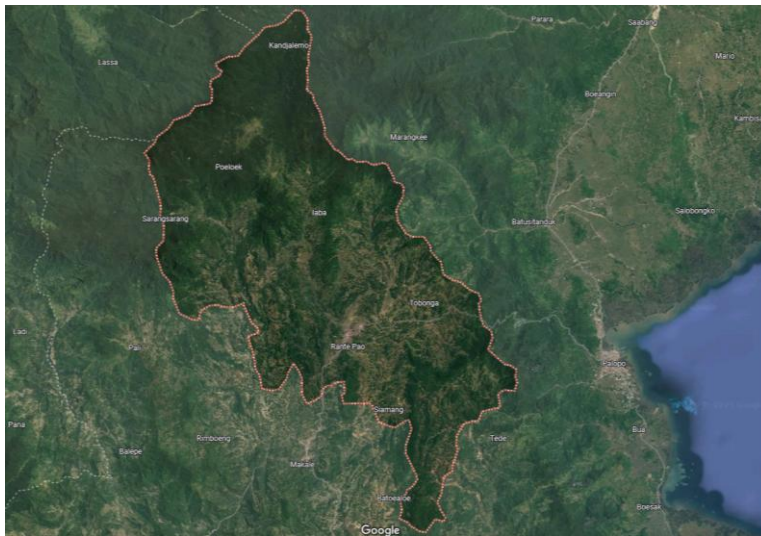
BAB II METODE PEMBAHASAN

2.1. Jenis Pembahasan

Dalam merancang *Highland Park Resort* dengan Pendekatan *Extending Tradition* di Negeri Atas Awan Toraja, jenis metode pembahasan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif karena menghasilkan model penyelesaian yang dihasilkan sifatnya tidak general dan tidak dapat dikuantitatifkan. Dalam pembahasan digunakan beberapa studi kasus untuk menunjang judul perancangan yang telah dipilih. Pada setiap komponen perancangan memiliki keterkaitan pada setiap komponen yang berhubungan satu sama lain di dalam sistemnya, serta keseluruhan sistem tersebut berhubungan dengan sistem yang ada di luaranya.

2.2. Lokasi Proyek

Lokasi proyek perancangan penelitian ini dilakukan di Negeri Atas Awan, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan, Indonesia.



Gambar 2. 1 Lokasi Kabupaten Toraja Utara
Sumber: infurma.com, 2025

2.3. Waktu Pengumpulan Data

Waktu penyusunan dan pengumpulan data dimulai pada bulan September 2023 hingga Mei 2025.

2.4. Lokasi Proyek

2.4.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari lokasi perencanaan. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Survey lapangan

Survei lapangan pada lokasi perencanaan adalah untuk mengumpulkan data secara langsung mengenai kondisi tapak yang ada dan lingkungannya, sehingga proses perencanaan dapat dilakukan dengan lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Melalui survei lapangan, perencana dapat memperoleh gambaran yang akurat mengenai berbagai aspek fisik, sosial, dan lingkungan yang mempengaruhi rencana. Selain itu, survei ini berfungsi sebagai tahap awal dalam merancang konsep desain yang selaras dengan potensi dan tantangan yang ada di lokasi. Data yang diperoleh dari survei lapangan antara lain sebagai berikut:

a. Kondisi eksisting lingkungan tapak

- a) Kondisi sekitar tapak yang berada di lereng bukit dengan hutan rimba di sekitarnya
- b) Keadaan lingkungan sekitar tapak yang berkontur
- c) Keadaan sarana dan prasarana lingkungan berupa, air dari PDAM dan listrik bersumber dari tenaga listrik surya. Jaringan jalan yang berada di jalan poros.
- d) Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki di lingkungan tapak.
- e) Tingkat kebisingan di lingkungan tapak yang berasal dari hewan-hewan di sekitarnya.

b. Kondisi eksisting lingkungan tapak

- a) Ukuran tapak
- b) Vegetasi tapak yaitu tanaman yang ada di lokasi.
- c) Sirkulasi kendaraan yang dapat diakses dengan sepeda motor, mobil dan pejalan kaki
- d) Tingkat kebisingan di dalam tapak bisa dibilang cukup baik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan arsip berupa video dan gambar yang dianggap perlu untuk dianalisis terkait dengan Perancangan *Resort*. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tapak yang terpilih untuk kelanjutan proses analisis
- b. Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola sirkulasi pada tapak dan lingkungannya

Data-data yang diperlukan melalui metode dokumentasi adalah:

- a. Rona awal lingkungan tapak
- b. Rona awal tapak

- c. Sirkulasi pejalan kaki di lingkungan tapak
- d. Sirkulasi kendaraan menuju lokasi tapak

2.4.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pencarian data yang meliputi bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2.5. Analisis Data

Dalam proses perancangan arsitektur, tahapan metode analisis memegang peranan yang sangat penting. Pendekatan yang digunakan adalah analisis data berbasis pencapaian tujuan, di mana sejumlah data yang diperoleh dari berbagai studi dianalisis untuk menjawab pertanyaan yang muncul sehubungan dengan permasalahan perancangan. Pada tahap ini, analisis difokuskan untuk menemukan solusi yang relevan dengan kebutuhan desain. Data yang telah dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, kemudian dianalisis secara mendalam dengan merujuk pada teori yang sudah ada. Hasil analisis tersebut kemudian diolah menjadi landasan dalam merumuskan konsep desain yang terintegrasi. Pendekatan yang diterapkan dalam proses ini dikenal sebagai metode analisis sintesa, yang menggabungkan berbagai aspek dan temuan guna menghasilkan rancangan yang komprehensif.

Analisis yang digunakan dalam merancang *Highland Park Resort* dengan menggunakan Ke diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis konsep
- b. Analisis fungsi
- c. Analisis aktifitas pengguna
- d. Analisis ruang
- e. Analisis tapak
- f. Analisis bentuk
- g. Analisis struktur
- h. Analisis utilitas
- i. Analisis sirkulasi

2.6. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Memaparkan latar belakang, permasalahan, tujuan, dan sasaran pembahasan, batasan ruang lingkup pembahasan, manfaat, metode dan sistematika pembahasan.

Berisi tentang tinjauan yang berhubungan dengan *Highland Park Resort* dengan Konsep *Extending Tradition* di Negeri Atas Awan Toraja melalui studi pustaka yaitu mencari data-data terkait yang bersumber

dari buku, jurnal, karya ilmiah, dan internet. Selain itu data-data juga diperoleh melalui studi komparatif, yaitu mencari bangunan yang sejenis dengan *Highland Park Resort* dengan Konsep *Extending Tradition* di Negeri Atas Awan Toraja, setelah itu membandingkan bangunan tersebut dan menggunakan hasil perbandingan tersebut pada perancangan Rimba *Highland Park Resort* dengan Konsep *Extending Tradition* di Negeri Atas Awan Toraja.

BAB II : METODE PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan *Highland Park Resort* dengan Konsep *Extending Tradition* di Negeri Atas Awan Toraja. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang meliputi jenis pembahasan, waktu pengumpulan data, pengumpulan data yang terdiri dari studi pustaka, studi literatur, dan survey lapangan, analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB III : ANALISIS PERANCANGAN

Berisi tentang analisis terhadap hal-hal yang terkait dengan *Highland Park Resort* dengan Konsep *Extending Tradition* di Negeri Atas Awan Toraja yang mencakup analisis kegiatan dan ruang, analisis fisik bangunan, analisis sistem utilitas, analisis site, dan analisis visual bentuk bangunan.

BAB IV : KONSEP DASAR PERANCANGAN

Membahas tentang konsep dasar perancangan yang meliputi data dan analisis makro (analisis pemilihan tapak, iklim, view, dll) dan mikro (kebutuhan ruang, sifat ruang, besaran ruang, dll) pada *Highland Park Resort* dengan Konsep *Extending Tradition* di Negeri Atas Awan Toraja.